

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DENGAN SISTEM SKS PADA MATA  
PELAJARAN IPS KELAS VII MTS NEGERI 7 MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**HERMIN KHOIRROTUL AINIA**

**NIM. 19130010**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**



**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DENGAN SISTEM SKS PADA MATA  
PELAJARAN IPS KELAS VII MTS NEGERI 7 MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)

Oleh  
Hermin Khoirrotul Ainia  
NIM. 19130010



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Skripsi**

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DENGAN SISTEM SKS PADA MATA  
PELAJARAN IPS KELAS VII MTS NEGERI 7 MALANG**

**Diusulkan oleh**

**Hermin Khoirrotul Ainia**

**NIM. 19130010**

**Disetujui Oleh**

**Dosen Pembimbing**



**Yhadi Firdiansyah, M.Pd**

**NIP. 19890426201802011128**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan IPS**



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A**

**NIP. 197107012006042001**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DENGAN SISTEM SKS PADA MATA**  
**PELAJARAN IPS KELAS VII MTS NEGERI 7 MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Hermin Khoirrotul Ainia (19130010)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 November 2023

Dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata atau  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

Drs. Muh. Yunus, M.Si  
NIP. 196903241996031002

:



---

**Sekretaris Sidang**

Yhadi Firdiansyah, M.Pd  
NIP. 19890426201802011128

:



---

**Dosen Pembimbing**

Yhadi Firdiansyah, M.Pd  
NIP. 19890426201802011128

:

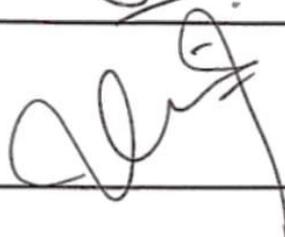


---

**Penguji Utama**

Dr. Umi Julaihah, S.E. M.Si  
NIP. 197907282006042002

:



---

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP. 196504031998031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

**Yhadi Firdiansyah, M.Pd**

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Hermin Khoirrotul Ainia

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr,Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini :

Nama : Hermin Khoirrotul Ainia

NIM : 19130010

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Sistem SKS Pada Mata Pelajaran IPS

Kelas VII MTs Negeri 7 Malang

*Wassalamu'alaikum Wr,Wb*

Pembimbing,



**Yhadi Firdiansyah, M.Pd**

NIP. 19890426201802011128

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hermin Khoirrotul Ainia  
NIM : 19130010  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 November 2023



Hermin Khoirrotul Ainia  
NIM. 19130010

## LEMBAR MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(Q.S Al - Baqarah : 286 )

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirobbil Alamin, segala puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang saya persembahkan kepada :

1. Teruntuk kedua orang tua, Ibu Siti Fatimah dan Bapak Syaifudin yang telah berjuang memenuhi segala tuntutan, arahan, dukungan, dan pengorbanan serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Teruntuk suami tercinta, Shofyan Abdurrahman, S.H yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan pengertiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Teruntuk putraku Rafaizan Aidil Abdurrahman, terimakasih nak sudah mau berjuang bareng bunda mulai masih didalam perut sampai sekarang umur lima bulan, terimakasih sudah tidak rewel selama bunda menyelesaikan skripsi ini.
4. Teruntuk Bapak Yhadi Firdiansyah, M.Pd selaku dosen pembimbing, terimakasih atas ilmu dan arahan yang telah diberikan kepada penulis dan telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, petunjuk serta bimbingan yang sangat berarti bagi penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Teruntuk teman-temanku Rizqina Awaliyah, Annisa Chusnul Arifah, dan Nihayatus Sa'diyah, yang selama ini berjuang bersama, yang sudah membantu, memberikan motivasi, dan saling support selama kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Segala puji bagi Allah SWT, Alhamdulillah. berkat limpahan rahmat, taufik, serta bimbingan, pertolongan, dan dukungan-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi tepat pada waktunya. Kami panjatkan sholawat dan salam kepada junjungan kami Nabi besar Muhammad SAW. Semoga beliau terus mendapat berkah dan salam karena telah membimbing dan memudahkan peralihan umatnya dari kegelapan menuju terang.

Penulisan proposal skripsi ini yang berjudul: “PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DENGAN SISTEM SKS PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII MTS NEGERI 7 MALANG” ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk melanjutkan pada penelitian skripsi yang nantinya digunakan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata 1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Banyak kendala yang penulis alami saat menyusun proposal skripsi ini. Namun berkat petunjuk Allah SWT. dan keyakinan diri penulis dapat membangkitkan semangat, ketekunan, dan bantuan dari berbagai sumber. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

- a. Bapak Prof Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Bapak Prof Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- c. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta selaku dosen wali yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan untuk peneliti selama kuliah di UIN Malang.
- d. Ibu Ni'matuz Zuhroh, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- e. Bapak Yhadi Firdiansyah, M.Pd selaku dosen pembimbing, terimakasih atas ilmu dan arahan yang telah diberikan kepada penulis dan telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, petunjuk serta bimbingan yang sangat berarti bagi penulis selama penyusunan skripsi ini.

- f. Bapak Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama belajar di Universitas ini.
- g. Seluruh Staff Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu kelancaran administratif.
- h. Kepada teman-teman Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2019 yang selama ini berjuang bersama, yang sudah membantu, memberikan motivasi, dan saling support selama kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- i. Bapak Dr. Subkhan, S.Pd, M.Si selaku Kepala MTsN 7 Malang yang sudah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan memberikan kesempatan waktu sebagai narasumber.
- j. Bapak Ainur Ridwan, M.Pd selaku Waka Kurikulum MTsN 7 Malang yang sudah memberikan informasi terkait penelitian yang saya lakukan.
- k. Bapak Tri Muhandoko, S.Si, M.Pd selaku Staf Akademik SKS MTsN 7 Malang yang juga sudah memberikan informasi terkait penelitian yang saya lakukan.
- l. Ibu Dyah Yuniar Retnoningrum, S.Pd selaku guru mata Pelajaran IPS MTsN 7 Malang yang telah mendampingi saya selama penelitian dan telah memberikan informasi serta dukungan untuk penyelesaian skripsi saya.
- m. Seluruh pendidik dan tenaga pendidik MTsN 7 Malang yang sudah menerima dan memberikan bantuan kepada saya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun sebagai bahan perbaikan di masa mendatang. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Atas saran dan kritik yang diberikan, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Malang, 16 November 2023



**Hermin Khoirrotul Ainia**

NIM. 19130010

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR SAMPUL</b>	
<b>LEMBAR LOGO</b>	
<b>LEMBAR PENGAJUAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR MOTTO</b> .....	v
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>ABSTRACT</b> .....	xv
<b>PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Originalitas Penelitian.....	13
F. Definisi Istilah.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	23
A. Deskripsi Teori.....	23
1. Kurikulum Merdeka.....	23
2. Sistem Kredit Semester (SKS).....	28
3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	40
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	46
C. Kerangka Berpikir.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	50

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	50
B. Kehadiran Peneliti.....	51
C. Lokasi Penelitian.....	51
D. Data dan Sumber Data .....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Analisis Data.....	53
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	53
H. Prosedur Penelitian .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Perencanaan Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Sistem SKS .....	60
B. Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Sistem SKS pada Mata Pelajaran IPS .....	64
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Sistem SKS pada Mata Pelajaran IPS .....	74
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>85</b>
A. Perencanaan Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Sistem SKS .....	85
B. Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Sistem SKS pada Mata Pelajaran IPS .....	94
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Sistem SKS pada Mata Pelajaran IPS .....	110
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>120</b>
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran .....	122
C. Keterbatasan Penelitian.....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>124</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN .....</b>	<b>128</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	19
Tabel 4.1 Daftar Narasumber.....	59
Tabel 4.2 Struktur Kurikulum Merdeka dan SKS MTs.....	67
Tabel 5.1 Struktur Kurikulum Merdeka dan Beban Belajar SKS 6 Semester.....	98
Tabel 5.2 Struktur Kurikulum Merdeka dan Beban Belajar SKS 4 Semester.....	100
Tabel 5.3 Kriteria Pengelompokkan Rombongan Belajar.....	102
Tabel 5.5 Pemetaan KD Mata Pelajaran IPS Pola Kontinu 4 Semester.....	107
Tabel 5.6 Pemetaan KD Mata Pelajaran IPS Pola Kontinu 6 Semester.....	107

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	48
Gambar 3.1 Kehadiran Peneliti.....	51
Gambar 3.2 Prosedur Penelitian .....	55
Gambar 4.1 Alokasi Waktu Pembelajaran IPS 6 Semester .....	69
Gambar 4.2 Alokasi Waktu Pembelajaran IPS 4 Semester .....	69
Gambar 5.1 Keterlibatan Komponen Madrasah dalam Persiapan Penerapan SKS.....	87
Gambar 5.2 Tahapan Perencanaan Kurikulum Merdeka dan SKS di MTs .....	88

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey .....	129
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian .....	130
Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	131
Lampiran 4 Bukti Bimbingan Skripsi .....	132
Lampiran 5 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	133
Lampiran 6 Tabel Jumlah Data Siswa Kelas VII.....	134
Lampiran 7 Instrumen Penelitian.....	135
Lampiran 8 Modul Ajar .....	142
Lampiran 9 Modul Belajar.....	147
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....	148
Lampiran 11 Biodata Penulis.....	152
Lampiran 12 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	153

## ABSTRAK

Khoirrotul Ainia, Hermin. 2023. Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Sistem SKS pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Negeri 7 Malang. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Yhadi Firdiansyah, M.Pd

---

**Kata Kunci :** penerapan kurikulum merdeka, sistem SKS, mapel IPS

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang disesuaikan dengan keperluan dan karakteristik peserta didik yang dapat memudahkan peserta didik untuk belajar tanpa merasa terbebani dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penerapan sistem SKS yang juga bertujuan memfasilitasi peserta didik untuk belajar sesuai dengan bakat, minat dan kecepatan belajarnya masing-masing. Dalam pembelajaran kurikulum merdeka dengan sistem SKS, guru tidak hanya menjadi sumber belajar namun juga fasilitator sekaligus motivasi bagi siswa sehingga harus menguasai terkait pembelajaran kurikulum merdeka dengan sistem SKS. MTsN 7 Malang merupakan salah satu madrasah yang menerapkan kurikulum merdeka dengan sistem SKS melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan perencanaan kurikulum merdeka dengan sistem SKS, (2) mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS pada mata pelajaran IPS, (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS pada mata pelajaran IPS.

Dalam mencapai tujuan penelitian diatas, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data menggunakan alat dan Teknik yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data, dilakukan reduksi sesuai kebutuhan sehingga dapat menjawab fokus penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) dalam perencanaan kurikulum merdeka dengan sistem SKS, madrasah melakukan persiapan mandiri dan mengajukan perizinan kepada kemenag maupun kemendikbud, guru IPS melakukan persiapan membuat perangkat ajar, (2) penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS pada mata Pelajaran IPS berjalan baik melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel, (3) faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS antara lain faktor guru yang sudah melakukan persiapan sebelum pembelajaran, faktor siswa yang memiliki semangat tinggi, faktor orang tua yang memiliki dukungan penuh terhadap peserta didik dan faktor fasilitas yang sudah memadai. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain kurangnya kepiwaan guru dalam mengelola kelas, siswa yang terkadang merasa bosan dalam mencapai target SKS, jaringan internet yang sedikit sulit karena letak geografis madrasah, dan ketertinggalan informasi terbaru terkait kurikulum merdeka dan sistem SKS.

## ABSTRACT

Khoirrotul Ainia, Hermin. 2023. Implementation of the Merdeka Curriculum with the SKS System in Social Sciences Subjects for Class VII MTs Negeri 7 Malang. Departement of Social Sciences Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor : Yhadi Firdiansyah, M.Pd

---

**Keywords :** implementation of merdeka curriculum, SKS system, IPS subject

An merdeka curriculum is a curriculum that is adapted to the needs and characteristics of students which can make it easier for students to learn without feeling burdened by learning activities. This is in line with the implementation of the SKS system which also aims to facilitate students to learn according to their respective talents, interests and learning speed. In learning the merdeka curriculum using the SKS system, the teacher is not only a source of learning but also a facilitator and motivation for students so they must master the learning related to the merdeka curriculum using the SKS system. MTSn 7 Malang is one of the school that implements an merdeka curriculum with a credit system through organizing varied learning and flexible study time management.

The objectives of this research are (1) to describe the planning of the merdeka curriculum with the SKS system, (2) to describe the implementation of the merdeka curriculum with the SKS system in IPS subject, (3) to describe the supporting factors and inhibiting factors for the implementation of the merdeka curriculum with the SKS system in IPS subject.

In achieving the research objectives above, this research uses a qualitative approach method with a descriptive type. Data collection uses tools and techniques, namely: observation, interviews, and documentation. Meanwhile, for data analysis, reduction is carried out according to needs so that it can answer the research focus.

The results of the research show that, (1) in planning the merdeka curriculum with the SKS system, school made independent preparations and submitted permits to the Ministry of Religion and the Ministry of Education and Culture, (2) the implementation of the merdeka curriculum with the SKS system in IPS subject went well through organizing varied learning and time management flexible learning, (3) supporting factors for implementing an merdeka curriculum with the SKS system include teachers who have made preparations before learning, students who have high enthusiasm, parents who have full support for students and adequate facilities. Meanwhile, inhibiting factors include a lack of teacher expertise in managing classes, students who sometimes feel bored in achieving the SKS target, internet networks that are a little difficult due to the geographical location of the school, and lagging behind the latest information regarding the merdeka curriculum and the SKS system.

## مستخلص البحث

خيرة العينية ، هيرمين. 2023. تطبيق المنهج المستقل مع نظام الائتمان في الفصل السابعة المدرسة المتوسطة الحكومية السابعة مالانج. قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية التعليم ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: يهدي فرديانشاه، الماجستير.

الكلمات الأساسية تنفيذ المناهج المستقلة ، نظام الائتمان ، العلوم الاجتماعية .

المنهج المستقل هو منهج مصمم خصيصا لاحتياجات وخصائص الطلاب التي يمكن أن تسهل على الطلاب التعلم دون الشعور بالعبء بأنشطة التعلم. وهذا يتماشى مع تطبيق نظام الائتمان الذي يهدف أيضا إلى تسهيل تعلم الطلاب وفقا لمواهبهم واهتماماتهم وسرعة تعلمهم. في تعلم المنهج المستقل باستخدام نظام الائتمان ، لا يعد المعلمون مصدرا للتعلم فحسب ، بل هم أيضا ميسر وحافز للطلاب حتى يتمكنوا من إتقان التعلم المتعلق بالمنهج المستقل مع نظام الائتمان. المدرسة المتوسطة الحكومية السابعة مالانج هي واحدة من المدارس التي تنفذ منهجا مستقلا بنظام ائتمان من خلال تنظيم التعلم المتنوع والإدارة المرنة لوقت التعلم .

كانت أهداف هذه الدراسة هي (1) وصف تخطيط المنهج المستقل مع نظام الائتمان ، (2) وصف تطبيق المنهج المستقل مع نظام الائتمان في مواد الدراسات الاجتماعية ، (3) وصف العوامل الداعمة والمثبطة لتطبيق المنهج المستقل مع نظام الائتمان في مواد الدراسات الاجتماعية.

تحقيق أهداف البحث أعلاه ، يستخدم هذه الدراسة أسلوب المنهج النوعي بنوع وصفي. جمع البيانات باستخدام الأدوات والتقنيات ، وهي: الملاحظة والمقابلات والتوثيق. أما بالنسبة لتحليل البيانات ، يتم إجراء التخفيضات حسب الحاجة حتى يتمكنوا من الإجابة على تركيز البحث.

كانت أظهرت النتائج أنها (1) عند التخطيط لمنهج مستقل بنظام ائتماني ، قامت المدرسة باستعدادات مستقلة وتقدمت بطلب للحصول على تصاريح إلى وزارة الدين ووزارة التعليم والثقافة ، (2) تم تنفيذ منهج مستقل مع نظام ائتماني في مواد الدراسات الاجتماعية بشكل جيد من خلال تنظيم التعلم المتنوع والإدارة المرنة لوقت التعلم ، (3) العوامل الداعمة لتنفيذ منهج مستقل مع نظام ائتماني شملت عوامل المعلمين الذين قاموا بالتحضيرات قبل التعلم ، عامل الطلاب الذين لديهم حماس عال ، عامل الآباء الذين لديهم الدعم الكامل للطلاب وعامل المرافق الكافية. في حين أن العوامل المثبطة تشمل نقص خبرة المعلمين في إدارة الفصول الدراسية ، والطلاب الذين يشعرون أحيانا بالملل في تحقيق هدف الائتمان ، وشبكة الإنترنت التي تكون صعبة بعض الشيء بسبب الموقع الجغرافي للمدرسة ، وأحدث المعلومات المتخلفة المتعلقة بالمنهج المستقلة ونظام الائتمان.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

إِي = î

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan akan mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan kemajuan pada segala bidang kehidupan. Perubahan ini bisa terjadi pada beberapa komponen pada bidang pendidikan seperti pelaksana pendidikan (kualitas tenaga pendidik), mutu manajemen pendidikan, sistem pendidikan yang diterapkan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana, serta perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar lebih baik lagi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Pasal tersebut menjelaskan bahwa dalam komponen pendidikan terpenting yang diutamakan adalah kepentingan peserta didik.

Di dalam proses pengendalian mutu pendidikan harus memperhatikan cara penyampaian serta tujuan, bahan ajar, metode pembelajaran, dan penilaian yang semuanya adalah komponen paling utama dalam kurikulum. Interaksi antara guru dan peserta didik akan terarah jika

---

<sup>1</sup> *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1)*, (Bidang Dikbud KBRI), hlm 1.

berpedoman pada kurikulum. Kurikulum juga dijadikan sebagai dasar dan acuan setiap lembaga pendidikan untuk membawa peserta didik menuju kepada proses pendidikan yang akhirnya akan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan kurikulum dilakukan dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan setiap jenjang pendidikan. Penyusunan kurikulum juga disesuaikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dan tidak melupakan nilai-nilai luhur sopan santun, etika, dan ketersediaan sarana dan prasarana.<sup>2</sup> Oleh karena itu, kurikulum akan berubah secara periodik sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Hal ini bertujuan untuk mencapai pengembangan sumber daya manusia yang lebih optimal.

Kurikulum di Indonesia dari zaman kemerdekaan hingga sekarang mengalami perubahan secara signifikan. Dari diterapkannya cikal bakal kurikulum yaitu Kurikulum Rencana Pelajaran Terurai pada tahun 1952 hingga munculnya kurikulum paradigma baru yaitu kurikulum merdeka. Namun tidak semua lembaga pendidikan sudah menerapkan kurikulum merdeka ini, masih banyak yang menerapkan Kurikulum 2013 (K-13).

Kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik

---

<sup>2</sup> Lince Leny. "Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan", *Jurnal Sentikjar*, Vol 1 (1), hlm 39.

mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka, guru akan leluasa untuk memilih macam-macam perangkat ajar sehingga proses pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan atau keperluan belajar peserta didik.<sup>3</sup>

Kurikulum merdeka dikembangkan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dan meningkatkan kualitas pendidikan. Penerapan kurikulum merdeka disesuaikan dengan keperluan dan karakteristik peserta didik yang dapat memudahkan peserta didik untuk belajar tanpa merasa terbebani dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka akan lebih mendalam, menyenangkan, dan merdeka. Kurikulum merdeka juga dilengkapi dengan adanya Platform Merdeka Belajar. Platform ini merupakan aplikasi yang mudah diakses melalui android atau laman situs. Aplikasi PMB ini berisi perangkat ajar yang dapat digunakan oleh peserta didik atau guru untuk mempermudah proses belajar mengajar di kelas. Guru dapat menggunakan aplikasi ini untuk mengakses bahan ajar seperti buku materi, video pembelajaran, atau sumber lain baik yang disusun oleh tim organisasi guru maupun guru itu sendiri.<sup>4</sup>

Dengan arti lain, kurikulum merdeka adalah merdeka belajar yang diciptakan untuk peserta didik agar bisa mendalami minat bakatnya masing-masing. Jika sebelumnya dalam kurikulum 2013 harus mempelajari semua mata pelajaran dan akan dijuruskan menjadi IPA/IPS di tingkat SMA,

---

<sup>3</sup> Kemdikbud, *Kurikulum Merdeka*, (<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>, diakses pada tanggal 21 Desember 2022 jam 10.15 Wib).

<sup>4</sup> Dewa Ayu, dkk, "Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas", *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol 8 (2), hlm 243.

berbeda dengan kurikulum merdeka. Peserta didik tidak akan dipaksa untuk mempelajari mata pelajaran yang bukan menjadi minat utamanya. Mereka bebas untuk memilih materi yang ingin dipelajari sesuai minatnya masing-masing. Selain itu, kurikulum ini juga mengutamakan strategi pembelajaran berbasis proyek yang biasa disebut dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dimana setiap peserta didik akan menerapkan materi yang sudah dipelajari melalui studi kasus sehingga pemahaman peserta didik akan lebih mendalam.<sup>5</sup>

Selain kurikulum pendidikan yang baru, sistem penyelenggaraan pendidikan di Indonesia saat ini juga masih banyak yang menggunakan sistem paket dimana semua peserta didik mendapatkan porsi yang sama dalam menempuh pembelajaran sesuai dengan yang telah ditentukan oleh sekolah.<sup>6</sup> Hal tersebut masih dinilai kurang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing peserta didik. Peserta didik memiliki kebutuhan dan potensi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Pernyataan tersebut terbukti bahwa kecepatan belajar, potensi belajar, kecerdasan IQ, motivasi dan minat belajar peserta didik cenderung heterogen. Peserta didik dirasa akan lebih nyaman jika belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Dalam mengatasi masalah tersebut, pemerintah menghadirkan program pendidikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai

---

<sup>5</sup> Hadiansah, Deni. 2022. *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: Yrama Widya.

<sup>6</sup> Fauziah, Lutfiyatul. "*Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMAN 3 Slawi*", Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, 2020, hlm 2.

dengan bakat, minat serta kemampuannya melalui Sistem Kredit Semester (SKS) pada penyelenggaraan di sekolah.

SKS adalah sistem yang menyelenggarakan program pendidikan dimana peserta didik akan menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti pada setiap semester dalam satuan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing peserta didik.<sup>7</sup> Penerapan SKS dimungkinkan bisa mengakomodasi keberagaman atau kemajemukan karakteristik peserta didik. Sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dalam bidang akademik, masa studinya bisa diselesaikan lebih cepat dari yang ditetapkan.

Inovasi pendidikan dengan SKS yang diterapkan di sekolah dasar dan menengah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini dilakukan karena penerapan sistem paket sebelumnya dirasa kurang mampu mengakomodasi kemajemukan peserta didik, sehingga peserta didik tidak mendapat haknya untuk mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kecepatan belajarnya.<sup>8</sup>

Usaha pemerintah dalam mengakomodasi kemajemukan peserta didik tertera dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 12 Ayat (1), yang menyatakan bahwa :  
“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak antara lain yaitu :  
: (a) mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya

---

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Menengah. hlm 8.

<sup>8</sup> Idamatus Silmi, Fina. 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 3 Nganjuk*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim.

dan diajarkan oleh pendidik yang seagama; (b) mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya; (c) mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya; (d) mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya; (e) pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara; dan (f) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditentukan”.<sup>9</sup> Pasal tersebut menjelaskan bahwa peserta didik memiliki hak untuk menyelesaikan beban studinya sesuai dengan kecepatan yang dimiliki setiap individu. Dengan diterapkannya SKS, mampu untuk memfasilitasi peserta didik yang kecepatan belajarnya di atas rata-rata.

Singkatnya, SKS dapat diartikan sebagai suatu program pendidikan atau sistem penyelenggaraan pendidikan yang menggunakan ciri utama yaitu menyangkut variasi keluwesan penyajian program, penyesuaian dengan keadaan peserta didik secara individu, keluwesan untuk perpindahan program pendidikan, efisien dalam penggunaan sarana, dan kejelasan program pendidikan serta penyelesaian kegiatan setiap kesatuan pengajaran.

Kurikulum merdeka dan SKS diterapkan dalam semua mata pelajaran yang ada di sekolah menengah termasuk juga mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang

---

<sup>9</sup> *Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 Ayat (1)*, (Bidang Dikbud KBRI), hlm 5.

diajarkan pada peserta didik di tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) yang mengkaji mengenai kehidupan manusia dalam masyarakat dan bersumber dari disiplin ilmu sosial.<sup>10</sup> Mata pelajaran IPS merupakan hasil perpaduan dari disiplin-disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang sudah diintegrasikan secara terpadu menjadi satu kesatuan IPS.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). Sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari, IPS memiliki muatan materi yang beragam dan kompleks sehingga dalam pembelajarannya memerlukan waktu yang relatif lama. Di dalam program SKS dan penerapan kurikulum merdeka pastinya ada pengaturan beban belajar yang sudah disesuaikan dengan bakat, minat, dan kecepatan peserta didik.

MTs Negeri 7 Malang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang menerapkan program sistem kredit semester dan kurikulum merdeka. MTs Negeri 7 Malang yang dulunya dikenal dengan sebutan MTs Negeri Tumpang adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri yang terletak di Desa Pandanjeng Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Pada tahun pelajaran 2022/2023, MTs Negeri 7 Malang sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka dengan sistem SKS.

Penerapan SKS di tingkat MTs baru beberapa tahun belakangan ini mulai diselenggarakan. Hal ini dibuktikan dengan hanya ada beberapa MTs yang sudah menerapkan program SKS di Malang. Di Kota maupun

---

<sup>10</sup> Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS*, Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016, hlm 7.

Kabupaten Malang hanya ada 5 madrasah yang sudah menerapkan SKS yaitu; MTsN 7 Malang, MTsN 3 Malang, MTsN 2 Kota Malang, MTsN 6 Malang, dan MTsN 1 Kota Malang. MTsN 7 Malang termasuk dalam salah satu madrasah tingkat menengah pertama yang sudah menerapkan program SKS.<sup>11</sup>

Dalam penerapan SKS, biasanya terdapat pengklasifikasian peserta didik yang berdasarkan kemampuan belajarnya. Pengklasifikasian ini dilakukan secara heterogen dimana kelas akan dibagi menjadi tiga yaitu kelas cepat (kelas akselerasi), kelas standar dan kelas bawah. Selain itu, menurut kemdikbudristek kurikulum merdeka bisa diterapkan *fully implemented* secara nasional pada tahun 2024. Untuk saat ini sekolah bisa mulai menerapkannya secara bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing sekolah.

Kurikulum merdeka dengan sistem SKS yang diselenggarakan di MTs Negeri 7 Malang melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel. Pengorganisasian pembelajaran bervariasi dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran terutama mata pelajaran IPS. Unit pembelajaran utuh ini biasa disebut dengan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). UKBM adalah satuan pelajaran yang kecil yang disusun secara berurutan dari materi yang mudah sampai ke materi yang sukar. UKBM merupakan salah satu inovasi pembelajaran baru yang disusun oleh guru sebagai media pembelajaran di kelas. Dengan adanya UKBM, pengelolaan

---

<sup>11</sup> WordPress, (<https://madrasahsksjatim.wordpress.com/profil-mts-sks-jatim/>, diakses pada tanggal 2 Desember 2023 Jam 10.30 WIB)

waktu belajar akan lebih fleksibel dan utuh sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Sistem ini dapat memberikan layanan yang efektif, efisien, dan maksimal terhadap kemajemukan peserta didik agar potensi peserta didik bisa tereksplorasi dengan baik dan maksimal.

Dengan adanya kurikulum merdeka dan SKS, Lembaga Pendidikan akan mampu memberikan layanan pendidikan yang adil tanpa ada pemaksaan terhadap kemampuan pada setiap peserta didik. Sehingga peserta didik dapat melakukan proses belajar mengajar secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tanpa terganggu dengan hambatan belajar yang ada. Sejalan dengan upaya MTs Negeri 7 Malang mengembangkan kurikulum agar mencapai tujuan belajar yang tepat, dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 bahwa setiap umat muslim wajib melaksanakan proses belajar agar dapat memahami kebesaran Allah SWT. yang berbunyi sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar

(manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>12</sup>

Dalam penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS masih banyak hambatan sehingga belum sesuai dengan yang diharapkan. Suatu pendidikan yang diharapkan juga harus memberikan pelayanan yang terbaik dengan memberikan pelayanan yang sesuai kepada peserta didik serta membuat peserta didik merasa nyaman dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah.<sup>13</sup> Tetapi, apakah semua hal tersebut sudah diterapkan secara penuh pada satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka dengan SKS yang ada di MTs Negeri 7 Malang.

Dari permasalahan yang sudah disebutkan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai penerapan sistem kredit semester dan kurikulum merdeka di sekolah menengah pertama. Untuk pengambilan lokasi sendiri, salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka dengan sistem SKS di Malang adalah MTs Negeri 7 Malang. Selain itu, peneliti juga telah melaksanakan PKL di MTs Negeri 7 Malang sehingga sedikit mengetahui tentang penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS disana. Oleh karena itu, penulis mengambil judul **“Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Sistem SKS pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Negeri 7 Malang”**

---

<sup>12</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kemenag, 2013), hlm 597.

<sup>13</sup> Nur Afifah, Siti. 2022. *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti dapat memfokuskan masalah pada penerapan SKS dan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS, yang diuraikan dalam pertanyaan berikut :

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka dengan sistem SKS di MTs Negeri 7 Malang?
2. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS pada mata pelajaran IPS kelas VII MTs Negeri 7 Malang?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS pada mata pelajaran IPS kelas VII MTs Negeri 7 Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum merdeka dengan sistem SKS di MTs Negeri 7 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS pada mata pelajaran IPS kelas VII MTs Negeri 7 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS pada mata pelajaran IPS kelas VII MTs Negeri 7 Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS pada mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Universitas**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan sebagai bahan pelengkap untuk hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya.

#### **b. Bagi Lembaga Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pihak madrasah mengenai penerapan kurikulum merdeka dan juga SKS. Selain itu, diharapkan juga pihak madrasah dapat mengambil informasi mengenai penerapan sistem kredit semester dan kurikulum merdeka.

#### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bekal untuk nanti bisa diterapkan pada saat terjun ke sekolah baik menjadi tenaga pendidik maupun tenaga administrasi.

#### **d. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan, referensi, dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya agar bisa dikembangkan lagi.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Originalitas penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan sistem kredit semester dan kurikulum merdeka di sekolah/madrasah.

1. Lutfiyatul Fauziyah, 2020, *Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMAN 3 Slawi*, Skripsi: UIN Walisongo Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 3 Slawi dibagi menjadi tiga yaitu kelas cepat, standar dan bawah. Dalam pelaksanaan terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, proses pembelajaran dan evaluasi. Faktor Pendorong SKS yaitu SMA Negeri 3 Slawi merupakan sekolah unggulan, sarana dan prasarana yang memadai, menghemat biaya dan waktu sekolah sehingga bisa mempercepat masa studinya. Sedangkan, faktor penghambat yaitu SKS merupakan sistem yang baru diterapkan di SMA Negeri 3 Slawi, sehingga dari pihak sekolah masih selalu belajar dari sekolah lain. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan dibawah rata-rata agar ekstra diperhatikan.
2. Fina Idamatus Silmi, 2019, *Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 3 Nganjuk*, Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa proses implementasi kurikulum 2013 berbasis SKS di MTsN 3 Nganjuk dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu, perencanaan yang kemudian pelaksanaan (perangkat kurikulum, struktur kurikulum, KHS, KRS. Hasil implikasinya siswa lebih mandiri dan semangat dalam belajar dan para guru merasa kesulitan dalam administrasinya seperti perangkat-perangkat pembelajaran.

3. Lince Leny, 2022, *Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan*, Jurnal Sentikjar: SMKN 1 Tana Toraja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sudah berjalan dengan semestinya dan mengalami peningkatan selama persemesternya.
4. Maysyah Mukarromah, 2020, *Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Surabaya*, Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi SKS sudah berjalan dengan baik meskipun ada beberapa prinsip yang belum terpenuhi, dengan adanya program SKS mampu mengakomodir berbagai macam kompetensi dan kecepatan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
5. Siti Nur Afifah, 2022, *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*, Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga permasalahan yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu sulitnya mengubah mindset atau kebiasaan lama dalam penerapan pada pembelajaran, penerapan pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal, dan banyaknya perangkat pembelajaran yang berbeda dalam satu lembaga.

6. Evi Susilowati, 2022, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Sains: UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar sudah berjalan namun ada beberapa kendala yang dialami seperti, sulitnya menghilangkan kebiasaan lama yaitu mendominasi metode ceramah, kesulitan untuk membuat modul ajar dan platform belajar tidak sesuai dengan apa yang ada didalamnya sehingga guru mengalami kesulitan dalam penilaian dan asesmen.
7. Nurma Diana Saputri dan Mohammad Syahidul Haq. 2023. *Manajemen Program Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Kurikulum Merdeka di SMA LAB SCHOOL UNESA 1*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan: Universitas Negeri Surabaya. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Perencanaan program SKS dilakukan melalui pengenalan program SKS kepada guru dengan kegiatan workshop dan In House Training, dan kegiatan sosialisasi sebagai pengenalan kepada masyarakat; 2)

Pengorganisasian program SKS meliputi pihak eksternal (Dinas pendidikan, Yayasan, Sekolah dan Wali Murid) dan pihak internal (Tim Pengembang Kurikulum SKS SMA Labschool Unesa 1); 3) Pelaksanaan program SKS dilakukan dengan memfasilitasi pembelajaran peserta didik yang disesuaikan dengan kecepatan belajarnya masing-masing dan pelaksanaan program SKS menggunakan sistem paket atau sudah disediakan oleh pihak sekolah; 4) Evaluasi program SKS dilaksanakan oleh pihak eksternal yaitu Dinas Pendidikan dan Yayasan Unesa, sedangkan pihak internal yaitu Kepala Sekolah melalui rapat, monitoring dan supervisi.

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Lutfiyatul Fauziah, 2020, <i>Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMAN 3 Slawi</i> , Skripsi: UIN Walisongo Semarang.	Membahas tentang penerapan SKS pada mata pelajaran.	Program SKS yang akan diteliti berfokus pada penerapan SKS dan kurikulum merdeka dengan penerapan SKS yang homogen dimana kelas dicampur menjadi satu di tingkat MTs. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana penerapan SKS	Ada perbedaan dalam program SKS yang diterapkan yaitu, adanya program UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) pada pembelajaran di dalam kelas, sehingga tidak

			dibagi menjadi tiga kelas yaitu kelas cepat, standar dan bawah di tingkat SMA.	terpaku pada program SKS paket.
2.	Fina Idamatus Silmi, 2019, <i>Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 3 Nganjuk</i> , Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Membahas tentang penerapan SKS di tingkat MTs	Program SKS yang akan diteliti berfokus pada penerapan SKS dan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada implementasi kurikulum 2013 berbasis sistem SKS.	Ada perbedaan dalam kurikulum yang diterapkan, dimana pada sekolah yang akan diteliti sudah menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka.
3.	Lince Leny, 2022, <i>Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan</i> , Jurnal Sentikjar: SMKN 1 Tana Toraja.	Membahas tentang penerapan kurikulum merdeka	Kurikulum merdeka yang akan diteliti berfokus pada penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di tingkat MTs. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar di tingkat SMK.	Ada perbedaan pada hal yang akan diteliti, dimana peneliti akan berfokus pada penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS pada mata pelajaran IPS.

4.	Maysyah Mukarromah, 2020, <i>Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Surabaya</i> , Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya.	Membahas mengenai penerapan SKS	Program SKS yang akan diteliti berfokus pada penerapan SKS dan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada pengimplementasian SKS dalam meningkatkan prestasi belajar.	Ada perbedaan pada hal yang akan diteliti, dimana peneliti akan berfokus pada penerapan kurikulum merdeka dan juga SKS pada mata pelajaran IPS di tingkat MTs.
5.	Siti Nur Afifah, 2022, <i>Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo</i> , Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya.	Membahas tentang penerapan kurikulum merdeka pada mata Pelajaran	Kurikulum merdeka yang akan diteliti berfokus pada penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran IPS. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus meneliti problematika penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI.	Ada perbedaan pada hal yang akan diteliti, dimana peneliti akan berfokus pada bagaimana penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS pada mata pelajaran IPS.
6.	Evi Susilowati, 2022, <i>Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam</i>	Membahas tentang penerapan kurikulum merdeka pada mata Pelajaran	Kurikulum merdeka yang akan diteliti berfokus pada penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran IPS.	Ada perbedaan pada hal yang akan diteliti, dimana peneliti akan berfokus pada penerapan

	<i>Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Pendidikan Sains: UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.</i>		Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa.	kurikulum merdeka dengan sistem SKS pada mata pelajaran IPS.
7.	Nurma Diana Saputri dan Mohammad Syahidul Haq. 2023. <i>Manajemen Program Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Kurikulum Merdeka di SMA LAB SCHOOL UNESA 1.</i> Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan: Universitas Negeri Surabaya.	Membahas mengenai kurikulum merdeka dan juga SKS	Kurikulum merdeka yang akan diteliti berfokus pada penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada manajemen SKS dalam kurikulum merdeka.	Ada perbedaan pada hal yang akan diteliti, dimana peneliti akan berfokus pada penerapan kurikulum merdeka dan juga SKS pada mata pelajaran IPS di tingkat MTs.

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian**

Sehingga penelitian yang berjudul penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTsN 7 Malang ini adalah penelitian yang dilaksanakan untuk melanjutkan penelitian terdahulu yang meneliti tentang sistem kredit semester dan kurikulum merdeka.

Namun, ada beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya yang sudah dipaparkan dalam tabel diatas untuk menghindari adanya kesamaan.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memperjelas ruang lingkup pembahasan, maka penulis memberikan penjelasan dan penegasan definisi istilah sebagai berikut :

### **1. Kurikulum Merdeka dengan Sistem SKS**

Pelaksanaan kurikulum merdeka dengan sistem SKS memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama ingin menjadikan peserta didik lebih mandiri, aktif, dan belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing, dimana guru tidak hanya sebagai sumber belajar saja namun juga sebagai fasilitator bagi siswa dalam pembelajarannya.

### **2. Mata Pelajaran IPS**

Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang diajarkan pada peserta didik di tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) yang mengkaji mengenai kehidupan manusia dalam masyarakat dan bersumber dari disiplin ilmu sosial.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Pertama:** Pendahuluan. Dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh tentang apa yang akan dibahas dalam proposal skripsi ini, yang mencakup latar belakang, fokus

penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

**Kedua:** Kajian Pustaka. Dalam bab ini membahas tentang literasi yang mendukung penelitian diantaranya tinjauan umum sistem kredit semester dan kurikulum merdeka, pengertian mata pelajaran IPS, tujuan kurikulum, karakteristik, dan penerapan sistem kredit semester dan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah.

**Ketiga:** Metode Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan.

**Keempat:** Hasil Penelitian. Dalam bab ini memaparkan tentang data-data yang telah diperoleh dilapangan yang berhubungan dengan penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS pada mata pelajaran IPS kelas VII MTsN 7 Malang. Yang mencakup proses perencanaan, penerapan kurikulum merdeka, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS pada mata pelajaran IPS kelas VII MTsN 7 Malang.

**Kelima:** Pembahasan. Dalam bab ini membahas tentang pemaparan data yang diperoleh dilapangan dan dihubungkan dengan teori yang ada kemudian menganalisis tentang penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS pada mata pelajaran IPS kelas VII MTsN 7 Malang yang terpapar pada bab sebelumnya.

**Keenam:** Penutup. Dalam bab ini peneliti membahas bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran, keterbatasan penelitian serta kelemahan dan kelebihan penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Kurikulum Merdeka**

###### **a. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga proses pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan atau keperluan belajar dan minat peserta didik.<sup>14</sup>

Kurikulum merdeka dikembangkan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dan meningkatkan kualitas pendidikan. Penerapan kurikulum merdeka disesuaikan dengan keperluan dan karakteristik peserta didik yang dapat memudahkan peserta didik untuk belajar tanpa merasa terbebani dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka akan lebih mendalam, menyenangkan, dan merdeka.

Dengan arti lain, kurikulum merdeka adalah merdeka belajar yang diciptakan untuk peserta didik agar bisa

---

<sup>14</sup> Kemdikbud, *Kurikulum Merdeka*, (<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>, diakses pada tanggal 21 Desember 2022 jam 10.15 Wib).

mendalami minat bakatnya masing-masing. Jika sebelumnya dalam kurikulum 2013 harus mempelajari semua mata pelajaran dan akan dijuruskan menjadi IPA/IPS di tingkat SMA, berbeda dengan kurikulum merdeka. Peserta didik tidak akan dipaksa untuk mempelajari mata pelajaran yang bukan menjadi minat utamanya. Mereka bebas untuk memilih materi yang ingin dipelajari sesuai minatnya masing-masing.

#### **b. Tujuan Kurikulum Merdeka**

Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran sejak lama. Hal ini ditunjukkan oleh berbagai kajian secara nasional dan internasional dengan bukti bahwa banyak anak-anak Indonesia yang belum mampu memahami bacaan sederhana dan konsep dasar perhitungan matematika sehingga menimbulkan kesenjangan pendidikan yang parah antara daerah dan kelompok sosial di Indonesia. Kondisi seperti ini diperparah lagi dengan adanya pandemi covid-19 yang tak usai-usai.<sup>15</sup>

Untuk mengatasi krisis dan berbagai permasalahan tersebut, dibutuhkan adanya perubahan yang sistematis, yaitu perubahan kurikulum. Hal ini dikarenakan kurikulum akan menentukan materi yang akan diajarkan didalam kelas. Selain itu, kurikulum juga kecepatan dan metode pengajaran

---

<sup>15</sup> Direktorat PAUD, Dikdas, dan Dikmen. 2021. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kesekretariat Jenderal Kemendikbudristek. Hal 10.

guru yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum merdeka sebagai salah satu bagian penting dalam upaya pemulihan pembelajaran.

Selain bertujuan sebagai salahsatu upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum merdeka juga membantu memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran sesuai dengan yang dibutuhkan oleh suatu lembaga, sehingga peserta didik nantinya akan lebih mudah dalam memahami konsep dan kompetensi belajarnya sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

### **c. Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka dikembangkan dengan lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial serta perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Ada beberapa karakteristik kurikulum merdeka yang diterapkan, antara lain :<sup>16</sup>

- a) Pembelajaran yang digunakan berbasis projek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai dengan profil belajar Pancasila

---

<sup>16</sup> Guru Binar, *Karakteristik Kurikulum Merdeka*, (<https://gurubinar.id/blog/merdeka-belajar>, diakses pada tanggal 25 Desember 2022 jam 14.00 Wib).

Kegiatan belajar mengajar akan lebih relevan dan interaktif dengan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran dilakukan dengan cara melalui kegiatan proyek yang memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk aktif menggali isu aktual guna mengembangkan karakter dan profil pelajar Pancasila.

- b) Fokus terhadap materi esensial sehingga terdapat waktu yang cukup dalam mendalami kompetensi dasar (numerasi dan literasi)

Melalui kurikulum merdeka, pembelajaran akan lebih sederhana dan lebih dalam dengan memfokuskan pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran akan lebih nyaman, menyenangkan, dan tidak terburu-buru.

- c) Fleksibilitas guru untuk dapat melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik

Guru diberikan keleluasaan mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan peserta didik. Selain itu, pihak sekolah juga diberikan kewenangan untuk mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan

pendidikan, peserta didik, dan sekolah masing-masing.

#### **d. Struktur Kurikulum Merdeka**

Struktur kurikulum merdeka pada jenjang SMP/MTs terdiri atas satu fase, yaitu fase D untuk kelas VII, VIII, dan IX. Struktur kurikulum SMP/MTs terbagi menjadi dua, antara lain :<sup>17</sup>

- 1) Pembelajaran intrakurikuler
- 2) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 25% total JP per tahun.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik segi muatan ataupun waktu pelaksanaan. Pada segi muatan, harus mengacu pada pencapaian profil pelajar Pancasila sesuai fase peserta didik dan tidak harus terkait capaian pembelajaran pada mata pembelajaran. Sedangkan pada segi waktu pelaksanaan, proyek dapat dilakukan dengan cara menjumlahkan alokasi jam pembelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah waktu setiap proyek tidak harus sama.

Lembaga Pendidikan penyelenggara pendidikan inklusi pada jenjang SMP/MTs memberikan layanan program kebutuhan khusus sesuai dengan keadaan siswa.

---

<sup>17</sup> Guru.id, *Struktur Kurikulum Merdeka*, (<https://www.guru-id.com/2022/02/struktur-kurikulum-merdeka>), diakses pada tanggal 25 Desember 2022 jam 14.45 Wib).

Beban belajar bagi Lembaga Pendidikan yang menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang membahas mengenai SKS.

Dapat diambil kesimpulan, jadi pada struktur kurikulum merdeka ini terdiri dari dua bagian yaitu alokasi waktu dan mata pelajaran. Alokasi waktu terbagi menjadi dua yaitu pembelajaran intrakurikuler 75% dan kokurikuler 25%. Kokurikuler dilakukan diluar jam pembelajaran intrakurikuler, sehingga terdapat alokasi waktu sendiri untuk pembelajaran projek ini. Jam Pelajaran diatur oleh satuan Pendidikan secara fleksibel dalam satu tahunnya. Satuan Pendidikan juga menyediakan hanya minimal satu jenis seni atau prakarya, sehingga peserta didik memilih satu jenis seni atau prakarya. Dalam kurikulum merdeka ini, mata pelajaran TIK menjadi mata pelajaran wajib di jenjang SMP/MTs.

## **2. Sistem Kredit Semester (SKS)**

### **a. Pengertian SKS**

SKS merupakan sistem yang menyelenggarakan program pendidikan dimana peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Kredit Semester dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS). Beban belajar satu SKS

meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan struktur, dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur.<sup>18</sup>

Dalam istilah lain, SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti dengan strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan serta kecepatan belajarnya.<sup>19</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa SKS merupakan sistem pembelajaran yang mana siswa sendiri dapat menentukan beban belajar dan mata pelajaran dalam setiap semesternya serta memilih strategi belajarnya sendiri.

#### **b. Landasan Hukum Pelaksanaan Sistem Kredit Semester**

Setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.<sup>20</sup> Peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelesaikan pendidikan sesuai dengan

---

<sup>18</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Panduan Penyelenggaraan Semester Untuk SMP/MTs SMA/MA*, 2010, hlm 5.

<sup>19</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 ayat (2)*, hlm 8.

<sup>20</sup> *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 ayat (1b)*, (Bidang Dikbud KBRI), hlm 5.

kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.<sup>21</sup>

Beban belajar sebagaimana yang dimaksudkan dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi yaitu :<sup>22</sup>

- 1) Satuan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket atau sistem kredit semester.
- 2) Satuan pendidikan SMP/MTs, SMA/MA, dan SMA/SMK kategori standar menggunakan sistem paket atau dapat menggunakan sistem kredit semester.
- 3) Satuan pendidikan SMA/MA, dan SMA/SMK kategori mandiri menggunakan sistem kredit semester.

### **c. Prinsip Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester**

Pada beberapa sekolah yang menerapkan program SKS belum semuanya sepadan dengan ketentuan yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan

---

<sup>21</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 ayat (1f). (Bidang Dikbud KBRI), hlm 5.

<sup>22</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Panduan Penyelenggaraan Semester Untuk SMP/MTs SMA/MA*, 2010, hlm 5.

Menengah. Dalam rangka penyempurnaan program implementasi penyelenggaraan SKS, masing-masing sekolah yang menerapkan SKS wajib memperhatikan dengan sungguh-sungguh.<sup>23</sup>

Prinsip-prinsip dalam penyelenggaraan sistem kredit semester antara lain :<sup>24</sup>

- 1) Peserta didik menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti pada setiap semester sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.
- 2) Peserta didik yang berkemampuan dan berkemauan tinggi dapat mempersingkat waktu penyelesaian studinya dari periode belajar yang ditentukan dengan tetap memperhatikan ketuntasan belajar.
- 3) Peserta didik didorong untuk memperdayakan dirinya sendiri dalam belajar secara mandiri.
- 4) Peserta didik dapat menentukan dan mengatur strategi belajar dengan fleksibel.
- 5) Peserta didik memiliki kesempatan untuk memilih program studi dan mata pelajaran sesuai dengan potensinya. Peserta didik dapat pindah (transfer) kredit ke sekolah lain yang sejenis menggunakan

---

<sup>23</sup> Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA*, (Jakarta, 2017), hlm 5.

<sup>24</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Panduan Penyelenggaraan Semester Untuk SMP/MTs SMA/MA*, 2010, hlm 6.

SKS dan semua kredit yang telah diambil dapat dipindahkan ke sekolah yang baru.

- 6) Sekolah menyediakan sumber daya pendidikan yang lebih memadai secara teknis dan administratif.
- 7) Penjadwalan kegiatan pembelajaran diupayakan dapat memenuhi kebutuhan untuk pengembangan potensi peserta didik yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- 8) Guru memfasilitasi kebutuhan akademik peserta didik sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.

#### **d. Pengelolaan Sistem Kredit Semester**

Dalam mengelola program SKS perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, baik dari dalam maupun dari luar satuan pendidikan. Dibawah ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan SKS beserta perannya, antara lain :<sup>25</sup>

##### 1) Pemerintah

Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memfasilitasi penyelenggaraan SKS di satuan pendidikan sesuai dengan kewenangan masing-

---

<sup>25</sup> Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA*, (Jakarta, 2017), hlm 8-13.

masing.<sup>26</sup> Oleh karena itu, peran pemerintah dalam penyelenggaraan SKS, antara lain :

- a) Menindaklanjuti regulasi tentang SKS melalui penyusunan dan penyebarluasan naskah-naskah pendukung penyelenggaraan SKS.
- b) Memfasilitasi terjalinnya kerjasama untuk memperkuat dan tindak lanjut penyelenggaraan SKS.
- c) Menyelenggarakan diskusi kelompok terpumpun untuk menggali praktik-praktik.
- d) Berkoordinasi dengan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) dan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Provinsi.
- e) Memberikan bantuan pemerintah pendampingan penyelenggaraan SKS.
- f) Melaksanakan Bimbingan Teknis (Bimtek) implementasi SKS.
- g) Menyusun Instrumen Sistem Penjamin Mutu (SPM) penyelenggaraan SKS.

## 2) Pengawas

Supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas

---

<sup>26</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 15.

atau pemilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan.<sup>27</sup> Oleh karena itu peran pengawas dalam penyelenggaraan SKS, antara lain:

- a) Membina pengembangan kualitas sekolah, Kepala Sekolah, guru dan seluruh staf sekolah dalam penyelenggaraan SKS.
- b) Mendampingi guru dalam menyusun UKBM dan perangkat pembelajaran lain pendukung layanan utuh pembelajaran SKS.
- c) Memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan dalam penyelenggaraan SKS.
- d) Mensupervisi pengelolaan sekolah dalam penyelenggaraan SKS.
- e) Memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya dalam penyelenggaraan SKS.

### 3) Komite Sekolah

Komite Sekolah merupakan lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang

---

<sup>27</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 57.

peduli pendidikan.<sup>28</sup> Oleh karena itu, peran komite sekolah dalam penyelenggaraan SKS, antara lain :

- a) Memberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan SKS.
- b) Memberi dukungan baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan SKS.
- c) Mengontrol dalam rangka transparasidan akuntabilitas penyelenggaraan SKS.
- d) Mediator antara pemerintah dan masyarakat untuk mendukung penyelenggraaan SKS.

#### 4) Kepala Sekolah

Mengacu kepada Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, peran Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan SKS, antara lain:

- a) Membentuk dan menyusun Surat Keputusan (SK) Tim Pengembangan Sekolah (TPS).
- b) Menentukan dan menyusun SK penugasan guru sebagai PA.

---

<sup>28</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah Pasal 1 ayat (2).*

- c) Menyusun uraian tugas pokok dan fungsi masing-masing bagian penyelenggaraan SKS.
- d) Mengembangkan organisasi sekolah pendukung penyelenggaraan SKS.
- e) Mengelola sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan SKS.

#### 5) Guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>29</sup> Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengembangkan kompetensinya untuk mendukung penyelenggaraan SKS, antara lain :

- a) Mengembangkan wawasan atau landasan kependidikan untuk mendukung tugas profesionalnya dalam melaksanakan pembelajaran dengan SKS untuk mengemangkan karakter dan kemampuan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

---

<sup>29</sup> Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1, ayat (1).

- b) Memahami terhadap peserta didik dalam memberikan layanan pembelajaran individu.
- c) Menyusun pedoman guru.
- d) Mengembangkan silabus.
- e) Merancang pembelajaran (RPP) yang kondusif untuk mengembangkan karakter dan kemampuan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.
- f) Mengembangkan kurikulum mata pelajaran dalam bentuk unit-unit utuh pembelajaran atau UKBM.

#### 6) Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling merupakan upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan konseling untuk mengatasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.<sup>30</sup> Oleh karena itu, peran BK sangat penting dalam penyelenggaraan SKS, antara lain :

---

<sup>30</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, Pasal 1, ayat (1).

- a) Memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik di satuan pendidikan penyelenggara SKS.
- b) Membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir.
- c) Bekerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan di dalam dan di luar satuan pendidikan untuk melaksanakan pelayanan.

#### 7) Pembimbing Akademik

Satuan pendidikan penyelenggara SKS harus memiliki guru pembimbing akademik.<sup>31</sup> Peran PA dilaksanakan oleh wali kelas dengan tugas-tugasnya, antara lain :

- a) Membimbing sejumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar.
- b) Membimbing perkembangan prestasi akademik peserta didik hingga akhir masa studi.
- c) Membimbing peserta didik pada saat pengisian Kartu Rencana Studi (KRS),

---

<sup>31</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, Pasal 6, ayat (1).

pemilihan peminatan, pembagian rapor, dan melaksanakan konsultasi akademik.

- d) Membimbing dan mengarahkan pelaksanaan pendalaman minat apabila satuan pendidikan telah menjalin kerjasama dengan Perguruan Tinggi.
- e) Membuat laporan hasil penilaian setiap semester.

#### 8) Tenaga Kependidikan

Program pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan disusun dengan memperhatikan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah/madrasah, termasuk pembagian tugas, mengatasi bila terjadi kekurangan tenaga, menentukan sistem penghargaan, dan pengembangan profesi bagi setiap pendidik dan tenaga kependidikan serta menerapkannya secara profesional, adil, dan terbuka. Peran tenaga kependidikan dalam penyelenggaraan SKS, antara lain :

- a) Merancang, melaksanakan dan melaporkan hasil rancangan administrasi penyelenggaraan SKS (disarankan berbasis digital) kepada Kepala Sekolah.

- b) Melaksanakan operasional e-rapot SKS.
- c) Mengelola dan mengisi Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dan Pangkalan Data Sekolah dan Siswa (PDSS).
- d) Melaporkan pelaksanaan teknis dari tugas masing-masing sekurang-kurangnya setiap akhir semester yang ditujukan kepada Kepala Sekolah.

### **3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

#### **a. Pengertian IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan sejarah. Sedangkan menurut Soemantri, Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/ psikologis untuk tujuan Pendidikan.<sup>32</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan

---

<sup>32</sup> Nursyid Sumaatmadja, *Metodologi Pengajaran Ilmu Sosial (IPS)*, Bandung: Alumni, 1980, hlm 7.

fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.<sup>33</sup>

Pada jenjang pendidikan dasar, pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada di sekitar mereka.<sup>34</sup> Sedangkan menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI hingga SMP/MTs dengan mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan terdiri dari materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Dengan begitu siswa diharapkan nantinya bisa menjadi warga negara Indonesia yang demokrasi dan bertanggungjawab, dan cinta damai.

---

<sup>33</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, hlm 124.

<sup>34</sup> Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005, hlm 22.

## **b. Tujuan pembelajaran IPS**

Ada beberapa tujuan utama dalam pembelajaran IPS yaitu; sebagai pengembang potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap positif terhadap perbaikan berbagai ketimpangan yang ada, dan dapat mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila program-program pembelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Dari beberapa tujuan yang disebutkan diatas, maka dapat diketahui dengan jelas bahwa ada tujuan pembelajaran IPS di sekolah, antara lain :<sup>35</sup>

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.

---

<sup>35</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, hlm 128.

- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dalam pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan nilai peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat, makhluk sosial dan budaya, agar nantinya mampu hidup di tengah-tengah masyarakat dengan baik.

### **c. Ruang Lingkup IPS**

Ada beberapa ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial, antara lain :<sup>36</sup>

- 1) Geografi, Sejarah, dan Antropologi

---

<sup>36</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, hlm 125.

Yaitu disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan tinggi. Geografi membahas yang berkenaan dengan wilayah, sejarah membahas berbagai peristiwa dari berbagai periode, dan antropologi membahas tentang nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas ekonomi, organisasi politik, kepercayaan atau spiritual, teknologi dan benda-benda budaya dari kebudayaan terpilih.

#### 2) Ilmu Politik dan Ekonomi

Yaitu termasuk ke dalam ilmu-ilmu yang membahas tentang kebijakan dan aktivitas manusia yang berkenaan dengan pembuatan keputusan.

#### 3) Sosiologi dan Psikologi Sosial

Yaitu ilmu yang menjelaskan tentang perilaku manusia seperti konsep peran, institusi, kelompok, kontrol sosial dan proses interaksi sosial.

### **d. Karakteristik Pembelajaran IPS**

Mata pelajaran IPS memiliki beberapa karakteristik pembelajaran, antara lain :<sup>37</sup>

- 1) IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik,

---

<sup>37</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, hlm 126.

kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.

- 2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
- 5) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

## B. Perspektif Teori dalam Islam

### 1. Penerapan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran atau belajar mengajar pada setiap lembaga pendidikan ada beberapa kurikulum dan sistem penyelenggaraan pendidikan yang diterapkan. Kurikulum dan sistem penyelenggaraan pendidikan digunakan sebagai acuan dalam mencapai tujuan belajar mengajar. Kurikulum dan sistem penyelenggaraan pendidikan yang tepat dan sesuai juga bertujuan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih baik lagi. Maka dari itu, sistem penyelenggaraan pendidikan yang diterapkan oleh pendidik yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik maupun lingkungan madrasah maka akan tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kewajiban mengenai proses belajar mengajar sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl :125 yang berbunyi :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan Pelajaran yang baik dan bertaubatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang Mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Dalam Ayat Al-Qur’an diatas dijelaskan bahwa mengenai kewajiban belajar mengajar dengan sistem yang sesuai. Allah SWT.

memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw., untuk melakukan proses belajar mengajar dengan umatnya dengan menggunakan sistem pembelajaran yang tepat dan sesuai.

## 2. Mata Pelajaran IPS

Dalam menuntut ilmu ada berbagai macam ilmu yang dipelajari terutama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS ini merupakan ilmu yang mempelajari mengenai cara hidup di tengah-tengah Masyarakat dengan baik dan juga bisa memecahkan permasalahan sosial yang ada. Ilmu sendiri merupakan suatu hal yang penting dalam ajaran Islam. Didalam Al-Qur'an banyak yang menjelaskan bahwa orang yang berilmu memiliki kedudukan atau posisi yang tinggi dan mulia. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT pada Q.S Al-Mujadalah : 11 yang berbunyi :

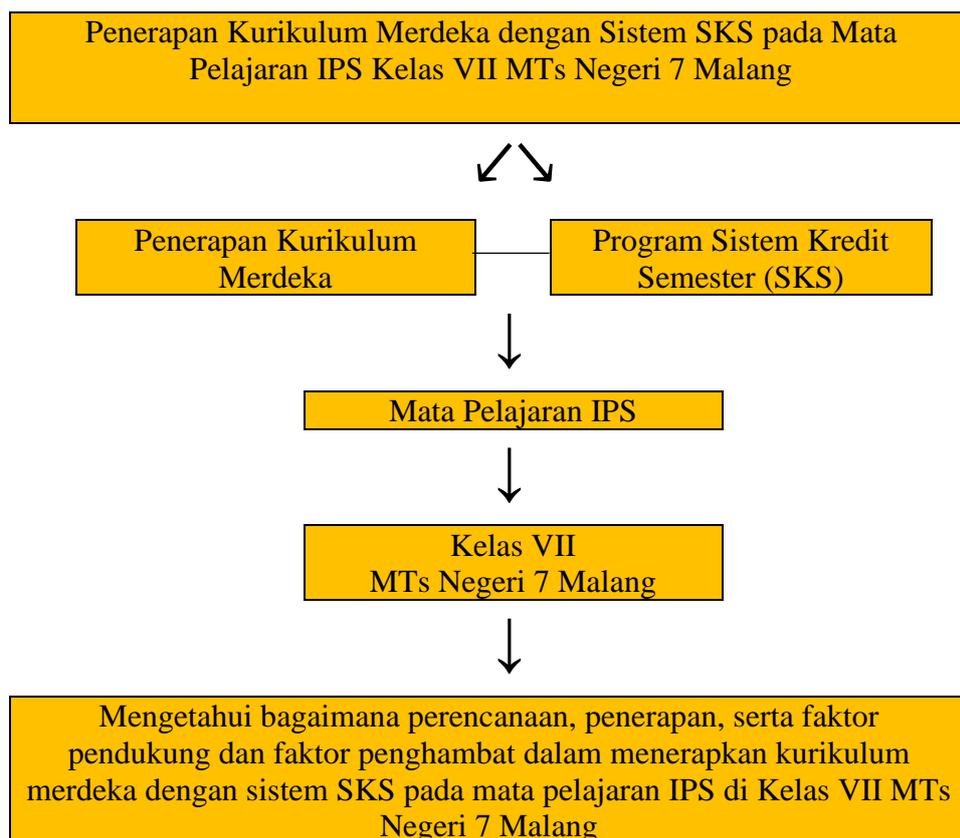
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”

Dalam Ayat Al-Qur'an diatas dijelaskan bahwa keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu. Orang yang beriman serta memiliki ilmu pengetahuan yang luas akan dihormati oleh orang disekitarnya. Namun jika orang yang beriman tapi tidak berilmu maka dia akan menjadi seorang yang lemah. Maka dari itu, keimanan seseorang harus didasari ilmu pengetahuan yang cukup karena jika sebaliknya tidak didasari ilmu pengetahuan yang cukup maka tidak akan kuat.

### C. Kerangka Berpikir

Adapun gambaran berfikirnya dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

MTs Negeri 7 Malang merupakan salah satu sekolah di Malang yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan SKS. Dimana

dengan adanya penerapan kurikulum merdeka dan SKS, menunjukkan bahwa sekolah bisa berinovasi mengikuti perkembangan pendidikan nasional dengan cara pembaharuan sistem pendidikan nasional dalam hal kurikulum. Dengan adanya kurikulum merdeka dan SKS, Lembaga Pendidikan akan mampu memberikan layanan pendidikan yang adil tanpa ada pemaksaan terhadap kemampuan pada setiap peserta didik. Sehingga peserta didik dapat melakukan proses belajar mengajar secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kurikulum merdeka dan SKS diterapkan dalam semua mata pelajaran yang ada di sekolah menengah termasuk juga mata pelajaran IPS. Demikian dengan yang diterapkan di MTs Negeri 7 Malang, penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS terutama pada mata pelajaran IPS merupakan salah satu upaya untuk berproses dan berkembang dalam memenuhi tujuan pendidikan nasional sesuai dengan perkembangan dan pembaharuan yang ada. Yang pasti dalam penerapannya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi baik faktor penghambat maupun pendukung.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami peristiwa dan mendeskripsikan bentuk kata dan bahasa tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>38</sup>

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.<sup>39</sup> Sehingga, pendekatan dan jenis penelitian kualitatif ini berupa pengamatan secara langsung pada subjek penelitian, dimana informasi didapat melalui pengumpulan dokumentasi seperti wawancara, mencatat, menganalisis, dan sebagainya. Oleh karena itu, penelitian digambarkan secara sistematis dan cermat serta deskripsi untuk mengetahui Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Sistem SKS pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Negeri 7 Malang.

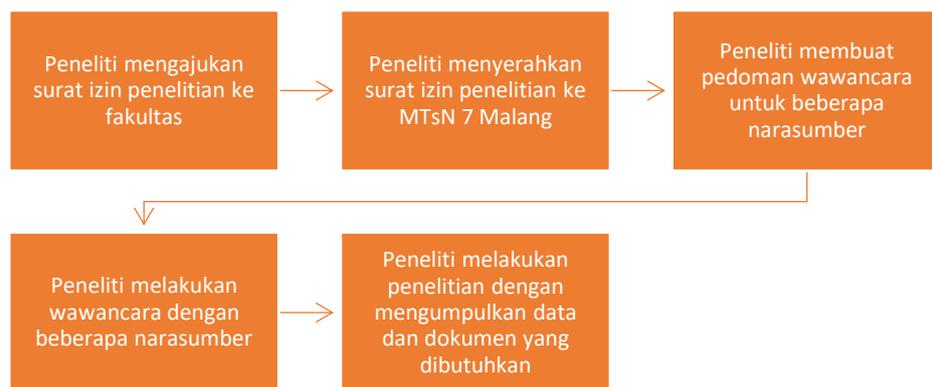
---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm 6.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm 209.

## B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan baik secara partisipasi pasif maupun aktif dalam penelitian kualitatif. Peneliti berperan sebagai pengamat penuh, dimana penelitian akan dilaksanakan sesuai dengan koordinasi pihak sekolah yang merupakan sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti telah mengumpulkan dan mengamati langsung terkait penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS selama kurang lebih dua-tiga kali dalam seminggu dalam jangka waktu dua bulan. Peneliti telah melakukan beberapa tahapan penelitian sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Kehadiran Peneliti**

## C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 7 Malang, yang terletak di Jl. Raya Pandanajeng No 25 Dusun Bletok Desa Pandanajeng Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 7 Tumpang karena sekolah tersebut adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan

menggunakan sistem SKS, sehingga tempat penelitian ini relevan dengan judul yang diambil oleh peneliti.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan wawancara, dokumentasi, buku literasi dan pengamatan langsung tentang penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS di sekolah menengah pertama. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, berdasarkan dari hasil pencatatan data oleh narasumber melalui wawancara, kemudian sumber tertulis seperti buku literasi, arsip, dan dokumen penting lainnya. Ada juga sumber data berupa dokumentasi foto sebagai penguat pada pemaparan data dalam penelitian kualitatif. Selain itu, dalam hal ini data diperoleh dari responden atau informan yang memberikan informasi dan keterangan terkait dengan penelitian. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, staf akademik SKS, guru IPS, siswa kelas VII, dan sumber tertulis.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan penelitian langsung pada obyek yang diteliti dengan menggunakan beberapa instrument berikut :

- a. Wawancara, jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan instrument penelitian

seperti pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alat perekam suara untuk merekam keterangan yang disampaikan oleh pihak informan sehingga akan memudahkan proses wawancara. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung baik dari guru mata pelajaran IPS, kepala sekolah, waka kurikulum, staff akademik SKS, dan siswa kelas VII.

- b. Observasi, observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non-partisipan, yaitu peneliti mengamati keadaan tanpa berinteraksi langsung dengannya. Peneliti melihat langsung keadaan di lapangan dengan didukung data-data yang ada di lapangan. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS di MTs Negeri 7 Malang.
- c. Dokumentasi, yaitu catatan atas peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Selain itu, metode ini juga bertujuan sebagai penguat dari data-data yang telah diperoleh.

## **F. Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti telah menganalisis data dengan perincian sebagai berikut :

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi

data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.<sup>40</sup> Kegiatan yang bisa dilakukan pada tahap ini adalah mengumpulkan data dari catatan wawancara dan observasi dan mencari hal-hal yang penting dari aspek penelitian. Tahap ini digunakan untuk menelaah secara keseluruhan data yang diperoleh terkait penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS di MTs Negeri 7 Malang.

## 2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan lain-lain. Dalam tahap ini yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif. Pada tahap ini, peneliti telah menyampaikan informasi dari data yang diperoleh dari MTs Negeri 7 Malang sesuai fokus penelitian sehingga mudah dibaca dan difahami.

## 3. Kesimpulan (*verification*)

Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung. Kesimpulan data pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih bersifat samar kemudian menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis, dan teori.

---

<sup>40</sup> Mely Novasari Harahap, Analisis Data Penelitian Kualitatif Menggunakan Model Miles dan Huberman, *Jurnal Manhaj*, Vol 18, No 9, 2021, hlm 2646.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi.<sup>41</sup> Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Artinya, diluar data itu sebagai keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Sehingga, dengan teknik ini data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.<sup>42</sup> Ada beberapa triangulasi yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data seperti triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Namun triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang sama seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## H. Prosedur Penelitian



**Gambar 3.2 Prosedur Penelitian**

---

<sup>41</sup> Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian*, Bandung: CV. Mandar Maju, hlm 76.

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm 330.

Ada beberapa tahapan prosedur penelitian dalam melakukan penelitian ini, antara lain :

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Tahap pertama, peneliti menyusun outline judul skripsi yang nantinya akan diserahkan kepada wali dosen. Dan kemudian mendapatkan persetujuan dan diajukan kepada jurusan Pendidikan IPS UIN Malang untuk mendapatkan dosen pembimbing, dan proposal skripsi diajukan kepada dosen pembimbing. Setelah itu, peneliti melakukan ujian proposal skripsi dengan menjelaskan mengenai permasalahan yang akan diangkat dan untuk diteliti lebih lanjut.
- b. Kemudian peneliti mengurus surat izin penelitian untuk diserahkan kepada MTs Negeri 7 Malang atau lokasi yang akan diteliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Melakukan observasi langsung terhadap pihak-pihak yang terkait.
- b. Mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS, kepala sekolah, waka kurikulum, dan pihak lain yang terkait.
- c. Berperan penting dalam penelitian di MTs Negeri 7 Malang sembari mengumpulkan data.
- d. Mengamati langsung proses pembelajaran siswa kelas VII yang menerapkan SKS dan kurikulum merdeka.

3. Setelah memperoleh data di lapangan, peneliti kemudian mengerjakan laporan dari hasil data yang diperoleh hingga tuntas dan selesai.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

MTsN 7 Malang merupakan madrasah negeri termuda di Kabupaten Malang. MTsN 7 Malang berdiri tahun 1997 dan sekarang sudah terakreditasi A. Namun, MTsN 7 Malang berusaha menjadi madrasah terbaik. Ini terbukti dari banyaknya prestasi yang dicapai siswa/siswi baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional, seperti: juara 1 olimpiade matematika, juara 1 telling story, juara 1 pidato bahasa inggris, dan juara 1 pramuka. Semua itu bermula dari keinginan kepala madrasah yang bermimpi menjadikan MTsN 7 Malang sebagai madrasah unggulan walaupun secara geografis terletak di daerah pedesaan.<sup>43</sup>

Selain itu, MTsN 7 Malang juga masuk dalam salah satu madrasah yang sudah menerapkan kurikulum paradigma baru dengan program penyelenggaraan pendidikan yang baru-baru ini diterapkan di tingkat MTs/SMP. Kurikulum tersebut adalah kurikulum merdeka yang dicetuskan pemerintah dalam rangka pemulian pembelajaran pasca covid. Kemudian program penyelenggaraan yang diterapkan bukan lagi sistem paket melainkan sistem SKS dimana peserta didik dapat belajar sesuai bakat, minat dan kecepatan belajarnya masing-masing. Kurikulum merdeka dengan sistem SKS hanya diterapkan pada madrasah yang benar-benar sudah siap menerapkan dengan fasilitas yang memadai. Hal ini dibuktikan dengan hanya beberapa madrasah yang sudah menerapkan.

---

<sup>43</sup> Dokumen Arsip MTsN 7 Malang

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 7 Malang dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti terhitung mulai bulan September – November tahun 2023. Untuk teknik wawancara, peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan beberapa narasumber menggunakan instrument berupa pertanyaan tertulis dan alat perekam guna menggali informasi dan data terkait penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) dan kurikulum merdeka pada mata Pelajaran IPS kelas VII MTsN 7 Malang. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dari awal hingga akhir penelitian, peneliti mengambil dokumentasi baik dari foto kegiatan penelitian, foto kegiatan peserta didik hingga arsip dan dokumen penting madrasah. Adapun beberapa narasumber yang sudah digali informasi terkait penelitian adalah:

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Dr. Subkhan, S.Pd, M.Si	L	Kepala Madrasah
2.	Ainur Ridwan, M.Pd	L	Waka Kurikulum
3.	Tri Muhandoko, S.Si, M.Pd	L	Staf Akademik SKS
4.	Dyah Yuniar Retnoningrum, S.Pd	P	Guru IPS
5.	Tatik Widyawati, S.Pd	P	Guru IPS
6.	Rahmad Vergiawan Listanto	L	Siswa Kelas 7A
7.	Muhammad Tegar Anggaraksa	L	Siswa Kelas 7B
8.	Sesya Ananta Zahratusyifa	P	Siswa Kelas 7C
9.	Alfi Naura Qotrun Nada	P	Siswa Kelas 7D
10.	Sofia Nur Jannah	P	Siswa Kelas 7E
11.	Putri Yolanda	P	Siswa Kelas 7F
12.	Naysila Aisah Rani	P	Siswa Kelas 7G
13.	Levi Laa Mukhtalin Fakhur	L	Siswa Kelas 7H

**Tabel 4.1 Daftar Narasumber**

Dari beberapa narasumber tersebut, peneliti memperoleh data yang dibutuhkan melalui wawancara. Jawaban dari narasumber cukup informatif dan membantu penelitian ini. Data yang sudah diperoleh, peneliti mengolahnya menjadi data deskriptif yang memahamkan.

#### **A. Perencanaan Sistem Kredit Semester (SKS) dan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 7 Malang**

Program penyelenggaraan pendidikan sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena sangat berdampak terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, program penyelenggaraan pendidikan terus berkembang dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sesuai bakat, minat dan kemampuannya masing-masing. Sistem penyelenggaraan pendidikan di Indonesia saat ini terus berkembang dan menghadirkan sistem penyelenggaraan baru untuk mengatasi permasalahan yang ada pada sistem pendidikan sebelumnya.

Sistem penyelenggaraan pendidikan yang baru-baru ini ramai diterapkan di beberapa sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas adalah sistem kredit semester atau biasa disebut dengan SKS. Demikian pula dengan MTsN 7 Malang yang terus berusaha untuk memberikan layanan pendidikan terbaik bagi peserta didiknya. Hal ini dilakukan karena banyak kemajemukan yang dimiliki peserta didik baik bakat, minat dan kemampuan belajarnya. Dengan menerapkan SKS, diharapkan mampu untuk memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk mendapatkan

haknya dalam pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kecepatan belajarnya. Hal ini sejalan dengan informasi yang didapat melalui wawancara dengan Bapak Tri selaku Staf Akademik SKS, beliau menerangkan bahwa :

*“Latar belakang diterapkannya SKS, MTs sebelumnya pake sistem paket, kemudian kita mencoba dengan sistem kredit ini untuk memfasilitasi anak-anak yang cara belajarnya itu berbeda, ada yang cepat ada yang lambat ada yang biasa. Dengan cara sistem kredit ini anak yang belajarnya cepat itu bisa terfasilitasi sehingga bisa lulus dua tahun. Tujuan dari SKS sendiri untuk memfasilitasi perbedaan anak-anak dalam gaya belajarnya kemudian kecepatan belajarnya sehingga mereka tidak dirugikan, anak yang belajarnya cepat maka bisa cepat sesuai dengan kemampuannya dan anak yang lambat pun bisa tetap terfasilitasi.”<sup>44</sup>*

Kemudian terkait perencanaan penerapan sistem SKS, Bapak Tri selaku Staf SKS juga menerangkan bahwa :

*“Untuk perencanaannya, SKS itu kan sudah ada panduannya ya dari pusat dari kemenag, sehingga kita mengikuti itu saja. Pusat memberikan keleluasaan ke kita didalam pengelolaan sistem kredit semester ini mulai dari cara mengelola kelasnya, cara perekrutannya, dan cara belajarnya.”*

Pernyataan diperkuat lagi melalui wawancara dengan Bapak Subkhan selaku Kepala Madrasah :

*“SKS kita ada yang dua tahun, di SKS itu ada KBC (Kelompok Belajar Cepat) yang kelasnya sudah disendirikan. Untuk penjaringan peserta didiknya, kita melakukan seleksi akademik, psikologi, kemudian juga panggilan orang tua. Untuk persiapan gurunya, kita adakan pelatihan-pelatihan atau seminar. Tahun ini kita akan mengadakan pelatihan untuk persiapan guru mengajar di kelas SKS yang berbasis digital.”<sup>45</sup>*

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Tri, Staf Akademik SKS, tanggal 11 September 2023 jam 08.30 WIB

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Subkhan, Kepala Madrasah, tanggal 11 September 2023 jam 09.30 WIB

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara diatas, tahap pertama dalam perencanaan untuk menerapkan SKS adalah mengadakan pelatihan dan seminar untuk persiapan guru dalam mengajar di kelas dengan menggunakan SKS dan juga tujuannya memperkenalkan pedoman pembelajaran SKS sebagai acuan penerapan SKS di madrasah. Tahap kedua yaitu melakukan penjarangan peserta didik yang nantinya akan dikelompokkan sesuai dengan kemampuan, bakat minat serta kecepatan belajarnya. Proses penjarangan ini dilakukan melalui seleksi akademik dan psikologi, yang kemudian juga adanya panggilan orang tua untuk dipertanyakan terkait kesanggupannya karena selain dari peserta didik sendiri, dukungan disiplin belajar dari orang tua juga sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan SKS.

Selain menerapkan sistem penyelenggaraan pendidikan yang baru, MTsN 7 Malang juga mulai menerapkan kurikulum baru yang telah dicetuskan oleh Kemdikbud yaitu kurikulum merdeka. Karena selain sistem penyelenggaraan pendidikan, kurikulum juga merupakan bagian dari pendidikan yang sangat penting sebagai pedoman dalam ketercapaian pembelajaran di madrasah. Kurikulum juga akan terus berkembang sesuai dengan zamannya. Kurikulum merdeka sendiri merupakan kurikulum perbaikan dari kurikulum yang lama yaitu K-13. Namun memang masih hanya beberapa madrasah yang sudah siap untuk menerapkan kurikulum ini. Sesuai

dengan informasi yang didapat melalui wawancara dengan Bapak Ainur selaku Waka Kurikulum, beliau menyatakan bahwa :

*“Jadi untuk kurikulum merdeka, yang pertama kita melalui proses piloting karena belum diterapkan di madrasah waktu itu, kemudian kita mengajukan untuk menerapkan mulai tahun ajaran 2022/2023, baru setelah mendapatkan SK kalau kita masuk dalam piloting sebagai madrasah pelaksana kurikulum merdeka baru kita menerapkan. Tapi memang sebelumnya kita sudah banyak berbenah mulai dari sosialisasi kurikulum merdeka, bimtek kurikulum merdeka sebanyak 4-5 kali untuk menyiapkan sehingga kurikulum merdeka terlaksana dengan baik. Tujuannya ya kita melaksanakan kurikulum baru yang dicetuskan oleh kemdikbud yang nantinya supaya ada perbaruan dan perbaikan kurikulum yang sebelumnya yaitu k-13, dengan adanya kurikulum baru dengan perbaikan-perbaikannya semoga nanti bisa mencerdaskan anak-anak bangsa.”<sup>46</sup>*

Terkait perencanaan dalam menerapkan kurikulum merdeka, Bapak Ainur selaku Waka Kurikulum juga menjelaskan bahwa :

*“Perencanaannya sebenarnya dimulai dari bulan Januari 2022 kita sudah melaksanakan sosialisasi, bimtek, kemudian baru penyusunan perangkat-perangkat yang digunakan selama kurikulum merdeka untuk kelas VII saja, guru-gurunya diikutkan bimtek baik daring maupun luring. Meskipun sudah dilaksanakannya kurikulum merdeka, kita tetap ada monitoring atau evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka. Jadi tidak awal perencanaan tapi juga pelaksanaannya kita evaluasi setiap dua bulan sekali dan dilaksanakan oleh bapak pengawas yang hadir ke madrasah.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, tahap-tahap dalam perencanaan penerapan kurikulum merdeka sama halnya dengan perencanaan penerapan SKS. Tahap pertama, sekolah akan mengadakan bimtek daring maupun luring sebagai bekal guru untuk menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran di kelas. Kemudian tahap kedua akan tetap mengadakan monitoring atau

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Ainur, Waka Kurikulum, tanggal 15 September 2023 jam 09.30 WIB

evaluasi setiap dua bulan sekali sebagai bahan-bahan perbaikan selanjutnya. Dalam evaluasi ini madrasah melakukan *workshop evaluasi* dengan semua guru dan juga pengawas dengan tujuan mengevaluasi kurikulum pembelajaran yang telah dikembangkan dan diterapkan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini juga berguna untuk meningkatkan mutu serta pemahaman konsep kurikulum pembelajaran, Dan tahap ketiga, guru akan menyiapkan perangkat pembelajaran dari modul ajar yang berisi tujuan, langkah dan juga asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Modul ajar ini digunakan sebagai acuan langkah - langkah dalam pembelajaran di kelas yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan penerapan kurikulum merdeka dengan SKS, sekolah akan mengadakan pelatihan atau bimtek untuk bekal guru, kemudian persiapan dari perbaikan perangkat-perangkat ajar, adanya sosialisasi dengan wali murid terkait program SKS, dan juga mengadakan evaluasi setiap dua bulan sekali sebagai bahan perbaikan selanjutnya.

## **B. Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) dan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Negeri 7 Malang**

Penerapan SKS di MTsN 7 Malang mulai dilaksanakan dari tahun ajaran 2021/2022, sedangkan kurikulum merdeka mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Hal ini sesuai dengan

informasi yang didapat melalui wawancara dengan Bapak Subkhan selaku Kepala Madrasah, beliau memberikan keterangan bahwa :

*“Untuk SKS disini sudah diterapkan dalam dua tahun terakhir ini dari ajaran 2021/2022 sudah mulai untuk mencoba menerapkan SKS. Namun diangkatan pertama masih belum terjaring untuk program sekolah dua tahunnya karena memang masih penyesuaian baik dari siswa maupun gurunya.”<sup>47</sup>*

Pernyataan ini ditambahkan melalui wawancara dengan Bapak Tri Selaku Staf Akademik SKS :

*“Tahun yang kedua ini sudah mulai berjalan dengan baik, intinya sudah ada anak 20 siswa ternyata didalam proses belajarnya pun mengalami peningkatan dan untuk tahun yang ketiga ini kita lagi proses penjaringan anak-anak yang mampu.”<sup>48</sup>*

Sedangkan untuk penerapan kurikulum merdeka, Bapak Ainur selaku Waka Kurikulum menjelaskan bahwa :

*“Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka ya orientasinya beda dengan K-13, kalau kurikulum merdeka harapannya guru sebagai fasilitator jadi bukan satu-satunya sebagai sumber belajar tapi semua akses diberikan ke siswa. Jadi bedanya dengan K-13 dari muatan kurikulumnya saja sudah berbeda, jadi tentunya penerapannya akan berbeda dalam pembelajaran.”<sup>49</sup>*

Dari pernyataan diatas, Sistem Kredit Semester (SKS) dan kurikulum merdeka diterapkan pada tahun ajaran yang berbeda sehingga pembelajaran di kelas juga akan berbeda karena menerapkan kurikulum yang berbeda. Pada kelas IX, mereka menerapkan SKS dengan menggunakan kurikulum lama yaitu K-13, sedangkan kelas VII-VIII sudah menerapkan kurikulum baru yaitu

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Subkhan, Kepala Madrasah, tanggal 11 September 2023 jam 09.30 WIB

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Tri, Staf Akademik SKS, tanggal 11 September 2023 jam 08.30 WIB

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Ainur, Waka Kurikulum, tanggal 15 September 2023 jam 09.30 WIB

kurikulum merdeka. Pada penerapan SKS ditahun yang pertama masih belum terjaring siswa Kelas Belajar Cepat (KBC) karena masih penyesuaian. Ditahun kedua sudah terjaring ada 20 peserta didik yang mengikuti kelas KBC. Dan ditahun ketiga ada 26 peserta didik yang mengikuti kelas KBC, namun masih bisa bertambah atau berkurang karena masih melakukan proses penjaringan lagi. Terkait penerapan kurikulum merdeka dan SKS, Bu Dyah selaku guru mata Pelajaran IPS menerangkan bahwa :

*“Program SKS itu, anak-anak diupayakan untuk bisa mencari informasi sendiri, jadi sebelum diajar mereka harus sudah mencari pengetahuan sendiri. Kalau untuk kurikulum Merdeka bukunya sudah ada, jadi sesuai dengan buku dari pemerintah. Untuk mengajar mata Pelajaran IPS dalam kurikulum Merdeka yang berbasis SKS ini ada tiga jam pelajaran, dua kali pertemuan dalam satu minggu (dua jam pelajaran dan satu jam pelajaran) yang satu jamnya ada 40 menit yang dikelas KBC ada empat jam satu jamnya 30 menit.”<sup>50</sup>*

Hal ini diperkuat lagi oleh informasi yang didapat melalui wawancara dengan Bu Widya selaku guru IPS juga :

*“Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan kurikulum Merdeka yang berbasis SKS menurut saya lebih enak materinya karena disini kita menggunakan modul pembelajaran dari pemerintah kemudian nanti mulai semester II kita ada UKBM yang dibuat oleh guru dan yang mengurus bagian SKS yang targetnya dalam satu semester ada dua UKBM karena satu semesternya ada dua tema. Untuk pembelajaran IPS, satu minggunya ada tiga jam pembelajaran yang dibagi menjadi dua pertemuan, satu jamnya empat puluh menit sesuai dengan kurikulum Merdeka yang dikelas KBC menyesuaikan target SKS ada empat jam mata Pelajaran yang satu jamnya 30 menit.”<sup>51</sup>*

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Dyah, Guru IPS, tanggal 11 September 2023 jam 08.00 WIB

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Widya, Guru IPS, tanggal 11 September 2023 jam 09.00 WIB

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Kurmer Kelas VII B – VII H (Reguler)	Alokasi Waktu SKS Kelas VII A (KBC)
	Per-Minggu (Semester 1)	
Pendidikan Agama Islam*;		
a. Al Quran Hadits	2 (80 menit)	3 (90 menit)
b. Akidah Akhlak	2 (80 menit)	3 (90 menit)
c. Fikih	2 (80 menit)	3 (90 menit)
d. SKI	2 (80 menit)	3 (90 menit)
Bahasa Arab	3 (120 menit)	5 (150 menit)
Pendidikan Pancasila	2 (80 menit)	3 (90 menit)
Bahasa Indonesia	5 (200 menit)	8 (240 menit)
Matematika	4 (160 menit)	6 (180 menit)
Ilmu Pengetahuan Alam	4 (160 menit)	6 (180 menit)
Ilmu Pengetahuan Sosial	3 (120 menit)	4 (120 menit)
Bahasa Inggris	3 (120 menit)	4 (120 menit)
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	2 (80 menit)	3 (90 menit)
Informatika	2 (80 menit)	3 (90 menit)
Mata Pelajaran Seni dan Prakarya**; 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari Prakarya (Budidaya, Kerajinan, Rekayasa, atau Pengolahan)	2 (80 menit)	3 (90 menit)
Muatan Lokal		
Total*****:	38 (1520 menit)	57 (1710 menit)

**Tabel 4.2 Struktur Kurikulum Merdeka dan SKS MTs**

Penerapan kurikulum merdeka yang berbasis SKS kelas reguler pada mata Pelajaran IPS dibagi menjadi 3 jam pelajaran dan 2 pertemuan setiap minggunya sedangkan pada kelas KBC dibagi menjadi 4 jam dan 2 pertemuan setiap minggunya. Pada kurikulum merdeka 1 jamnya ada 40 menit, sedangkan pada program SKS 4 semester 1 jamnya 30 menit. Hal ini terjadi karena adanya pemadatan pembelajaran pada pola belajar 4 semester.

Kemudian dalam pembelajaran IPS pada kelas VII di MTsN 7 Malang terdapat perbedaan jumlah alokasi waktu pada kelas pola 6 semester dan 4 semester. Hal ini dikarenakan adanya pemadatan pembelajaran guna mencapai target SKS dalam kurun waktu 2 tahun. Pada pola pembelajaran 6 semester terdapat 54 JP yaitu 2 kali pertemuan dalam seminggu dengan 1 JP ada 40 menit. Sedangkan pada pola 4 semester terdapat 72 JP yaitu 2 kali pertemuan dalam seminggu dengan 1 JP ada 30 menit. Seperti yang tercantum pada gambar alokasi waktu pembelajaran IPS dibawah ini :



Di MTsN 7 Malang, pembelajarannya menggunakan modul belajar dari pemerintah yang sudah disesuaikan dengan kurikulum merdeka. Selain itu, juga menggunakan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yang dibuat oleh guru guna menyesuaikan dengan target ketercapaian pembelajaran berbasis SKS. Selain modul belajar, metode dan media pembelajaran juga sangat penting dalam melakukan pembelajaran di kelas. Metode dan media pembelajaran merupakan strategi atau taktik serta keterampilan yang dimiliki guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Jika guru menyiapkan metode dan media yang sesuai dan menarik maka pembelajaran di kelas akan terasa lebih menyenangkan dan peserta didik juga merasa nyaman tidak bosan sehingga akan menghasilkan prestasi dan hasil belajar yang maksimal.

Ibu Dyah, selaku guru IPS memberikan keterangan bahwa :

*“Metode dan model pembelajaran yang saya gunakan menyesuaikan dengan materi dan keadaan atau kondisi anak-anak di kelas ya mbak, karena kan memang anak-anak didalam kurikulum merdeka ini dituntut untuk selalu aktif didalam pembelajaran sehingga harus pintar-pintar dalam mengelola kelas. Untuk saya biasanya menggunakan metode diskusi kemudian terkadang juga menggunakan metode everyone is a teacher (setiap orang menjadi guru). Mediana saya menggunakan video, karena lebih efektif menurut saya lebih menarik sehingga anak-anak lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Untuk bahan ajar disini menggunakan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) juga menggunakan Modul Belajar dan Buku Paket karena masih mencari bibit-bibit SKS.”*

Peserta didik kelas 7D yang bernama Alfi Naura memberikan keterangan bahwa :

*“Pembelajaran IPS kurikulum merdeka, biasanya Bu Dyah menyuruh kita untuk belajar dan mencari informasi terkait materi secara mandiri, kemudian nanti kalau mau ada yang bertanya yang menjawab juga siswa lainnya. Kalau media belajarnya ada modul belajar dan buku paket di perpustakaan.”<sup>52</sup>*

Raksa, peserta didik kelas 7B juga berpendapat sama :

*“Biasanya Bu Dyah dikelas pembelajarannya secara mandiri, kemudian kalau mau ada yang ditanyakan atau ada yang belum faham terkait materi, yang menjawab teman-teman. Nah nanti kalau memang belum terjawab, dibantu Bu Dyah yang menjawab. Medianya dari Bu Dyah macam-macam bu, tapi paling sering beliau menggunakan PPT, baik PPT biasa, PPT animasi, maupun PPT Video.”<sup>53</sup>*

Berbeda dengan Bu Widya yang juga selaku guru mata Pelajaran IPS, beliau menerangkan bahwa :

*“Model pembelajarannya sesuai dengan tema, tapi yang sering saya pakai model group investigation yang sesuai dengan kurikulum merdeka apalagi anak-anak dituntut lebih aktif, Model group investigation itu anak-anak kita pilih secara heterogen dibagi menjadi enam kelompok kemudian saya berikan penjelasan sedikit saja tentang materinya, kemudian kita berikan tugas terkait materi untuk mencari informasi tentang peristiwa masyarakat yang sedang viral atau baru, enam kelompok harus dengan peristiwa / topik yang berbeda setelah didiskusikan, ditulis hasil diskusinya di lembar kerja kemudian dipresentasikan didepan kelas. Sehingga dalam satu pertemuan kita bisa membahas langsung enam masalah, itu keunggulan dari model grup investigasi. Bahan ajarnya saya menggunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang saya bikin sendiri original sesuai dengan materi yang diberikan.”*

Peserta didik kelas 7E Sofia juga memberikan keterangan terkait pembelajaran IPS di kelas :

*“Pembelajaran IPS di kelas, kita dibagi menjadi kelompok-kelompok, kemudian nanti setiap kelompok mendiskusikan topik yang berbeda, dan kemudian presentasi di depan.”<sup>54</sup>*

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Alfi Naura, Siswa Kelas 7D, tanggal 13 September 2023 jam 10.30 WIB

<sup>53</sup> Wawancara dengan Raksa, Siswa Kelas 7B, tanggal 13 September 2023 jam 10.15 WIB

<sup>54</sup> Wawancara dengan Sofia, Siswa Kelas 7E, tanggal 13 September 2023 jam 10.45 WIB

Kemudian Naisyila, siswa kelas 7G juga menerangkan bahwa :

*“Biasanya dibagi kelompok sama Bu Widya, terus dikasih tugas yang berbeda setiap kelompok, kalau sudah selesai dipresentasikan di depan kelas.”<sup>55</sup>*

Sehingga metode yang digunakan setiap guru berbeda-beda menyesuaikan dengan materi dan kondisi di kelas. Kurikulum merdeka merupakan salah satu kurikulum yang menuntut peserta didik untuk selalu aktif dan mandiri dalam membedah materi pembelajaran. Mandiri dalam artian diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu dan mencari informasi terkait materi pembelajaran.

Dari hasil yang saya amati di MTsN 7 Malang, guru-guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan berbeda-beda. Pada kelas VII, guru cenderung menggunakan metode *everyone is a teacher* dan *group investigation*. Metode ini merupakan salah satu metode yang sesuai dengan kurikulum merdeka yang menuntut peserta didik untuk selalu aktif dalam pembelajaran di kelas. Metode *everyone is a teacher* adalah metode belajar aktif karena setiap peserta didik dapat menjadi guru untuk peserta didik lainnya. Metode mengajar ini setiap peserta didik menuliskan pertanyaan pada kartu yang nanti akan dijawab oleh peserta didik lainnya, kemudian peserta didik yang bertanya Kembali menanggapi jawaban dari temannya.

Selain metode *everyone is a teacher*, guru IPS di kelas VII juga ada yang menggunakan metode *group investigation*. Metode

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Naisyila, Siswa Kelas 7G, tanggal 13 September 2023 jam 11.00 WIB

*group investigation* ini merupakan strategi belajar yang kooperatif yang dibagi dalam kelompok kecil untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik. Kemudian didiskusikan didalam kelompoknya dan dipresentasikan didepan kelas. Setelah itu, kelompok lain dapat memberikan tanggapan dan pertanyaan terkait hasil diskusi yang dipresentasikan.

Pembelajaran yang sukses dan tercapai diciptakan oleh guru yang mampu dan pintar dalam mengelola pembelajaran di kelas. Jika guru menerapkan metode dan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kondisi kelas maka peserta didik di kelas akan termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih aktif dan dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajarnya. Jika pembelajaran dikelas dapat terlaksana dengan baik dan aktif maka tujuan SKS dan kurikulum merdeka juga akan tercapai. Hal ini sejalan dengan informasi yang diberikan oleh Ibu Dyah selaku guru IPS :

*“Diterapkannya kurikulum Merdeka ini juga berdampak bagus untuk anak-anak. Kalau kita sebagai guru menciptakan pembelajaran yang menarik maka anak-anak akan termotivasi dan lebih aktif di kelas sehingga hasil belajarnya pun juga meningkat terutama sejalan dengan SKS yang menuntut harus diatas KKM.”<sup>56</sup>*

Menurut Sesya, Peserta didik kelas 7C, dia memberikan keterangan bahwa :

*“Pembelajaran di kelas aktif menarik sehingga saya dan teman-teman banyak termotivasi dan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.”<sup>57</sup>*

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Dyah, Guru IPS, tanggal 11 September 2023 jam 08.00 WIB

<sup>57</sup> Wawancara dengan Sesya, Siswa Kelas 7C, tanggal 11 September 2023 jam 11.30 WIB

Dapat diambil kesimpulan, bahwa penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS pada mata Pelajaran IPS sudah berjalan dengan baik. Penerapan ini bisa dilakukan oleh guru melalui pengelolaan pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan tujuan SKS dan kurikulum merdeka. Pada penerapan SKS guru menggunakan UKBM untuk mengejar target capaian materi pada setiap semesternya. Sedangkan kurikulum merdeka, penerapannya bisa melalui pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka.

### **C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) dan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Negeri 7 Malang**

Dalam proses penerapan SKS dan kurikulum merdeka di MTsN 7 Malang, pihak madrasah dan setiap guru tentunya sudah menyiapkan dengan baik segala keperluan dan kebutuhan yang digunakan. Namun tetap saja ada beberapa faktor pendukung tercapainya penerapan tersebut dan juga beberapa faktor penghambat dalam penerapan SKS dan kurikulum merdeka.

#### **a. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi dan wawancara, ada beberapa faktor pendukung dalam menerapkan SKS dan kurikulum merdeka di MTsN 7 Malang. Berikut hasil wawancara dengan beberapa narasumber.

Bapak Subkhan selaku Kepala Madrasah, beliau menerangkan bahwa :

*“Faktor pendukungnya pertama, untuk guru ya bekal yang diperoleh melalui pelatihan, kedua dari siswa yang mau dan semangat untuk lulus cepat, kemudian ketiga, mungkin tidak lepas dari dukungan orang tua.”<sup>58</sup>*

Pernyataan ini lebih diperkuat lagi melalui wawancara dengan Bapak Tri selaku Staf Akademik SKS :

*“Faktor pendukungnya, kita fasilitasi didalam kelas sudah memakai sistem digital, fasilitas internetnya juga ada, anak-anak bahkan sudah leluasa mereka memakai komputer atau laptopnya sendiri-sendiri sehingga pembelajarannya sudah mulai mengurangi kertas. Kemudian juga kelasnya dibuat nyaman mungkin agar mereka krasan untuk di kelas dan belajarnya terasa enak atau nyaman. Kemudian yang terakhir juga dukungan orang tua, orang tua kita kumpulkan untuk diminta kesanggupan dan dukungannya baik fisik maupun materilnya.”<sup>59</sup>*

Bapak Ainur selaku Waka Kurikulum juga menambahkan pendapatnya:

*“Faktor pendukungnya mulai dari bahan ajarnya harus lengkap, kita sudah berusaha untuk membenahi dan melengkapi baik di pihak perpustakaan maupun dari sisi anak-anak sendiri. Kemudian dari guru kita ikutkan bimtek baik luring maupun daring baik yang dilaksanakan pihak swasta maupun oleh kementerian agama.”<sup>60</sup>*

Kemudian Ibu Dyah selaku guru IPS juga memberikan pendapatnya :

*“Sarana prasarana sendiri juga sudah lebih memadai karena sudah dilengkapi dengan internet di*

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Subkhan. Kepala Madrasah. tanggal 11 September 2023 jam 09.30 WIB

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Tri, Staf Akademik SKS, tanggal 11 September 2023 jam 08.30 WIB

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Ainur, Waka Kurikulum, tanggal 15 September 2023 jam 09.30 WIB

*kelas masing-masing, sudah ada wifinya, kemudian perpustakaan juga sudah mengupayakan untuk melengkapi buku-buku yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Faktor pendukung juga dari fasilitas internetnya kemudian anak-anak diperbolehkan untuk membawa laptop.”<sup>61</sup>*

Ibu Widya selaku guru IPS juga memberikan pendapat yang sama yaitu:

*“Faktor pendukungnya mungkin dari media dan bahan ajarnya ya, seperti buku paket dan modul belajarnya sudah mulai sesuai dengan kurikulum merdeka.”<sup>62</sup>*

Menurut Rahmad, peserta didik kelas 7A berpendapat bahwa :

*“Senang sekali bisa terpilih di kelas KBC ini, bisa lulus dua tahun, mungkin lulus dua tahun yang membuat saya lebih bersemangat dalam belajar. Tapi memang harus disiplin belajarnya karena beda dengan yang kelas sekolah umumnya tiga tahun”<sup>63</sup>*

Dari data yang diperoleh melalui wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan SKS dan kurikulum merdeka di MTsN 7 Malang adalah sebagai berikut :

#### 1) Faktor Guru

Sebelum menerapkan kurikulum merdeka dengan sistem SKS, guru-guru di MTsN 7 Malang sudah dibekali ilmu melalui pelatihan-pelatihan, seminar, serta bimtek yang diadakan oleh pihak

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Dyah, Guru IPS, tanggal 11 September 2023 jam 08.00 WIB

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Widya, Guru IPS, tanggal 11 September 2023 jam 09.00

<sup>63</sup> Wawancara dengan Rahmad, Siswa Kelas 7A, tanggal 13 September 2023 jam 12.30 WIB

swasta maupun kementerian agama baik secara luring atau daring. Bahkan meskipun sudah diterapkan, madrasah masih tetap mengadakan bimtek guna mendapatkan informasi-informasi terbaru terkait SKS dan juga kurikulum merdeka. Selain itu, perangkat-perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru juga sudah sesuai dengan kurikulum merdeka dan SKS sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan kurikulum merdeka dengan sistem SKS.

## 2) Faktor Siswa

Adanya kemajemukan pada setiap diri siswa mulai dari kemampuan, bakat, minat serta kecepatan belajar sehingga kurikulum merdeka dengan sistem SKS dirasa sesuai untuk diterapkan. Hal ini guna agar mereka leluasa dan belajar sesuai dengan kemampuannya. Program SKS sendiri juga sangat memfasilitasi siswa yang mau dan belajarnya cepat serta semangat sehingga mereka dapat lulus dua tahun.

## 3) Faktor Orang Tua

Peran orang tua juga sangat penting dalam ketercapaian program SKS dan kurikulum merdeka. Selain guru dan pembelajaran di madrasah,

dukungan orang tua dalam kesanggupannya untuk memfasilitasi anak-anak di rumah juga sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa.

#### 4) Faktor Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai sangat mendukung penerapan kurikulum merdeka dengan sistem. Mulai dari ruang kelas, perpustakaan dengan buku-buku yang lengkap, media pembelajaran berupa komputer atau laptop serta wifi internet di madrasah. Apalagi pembelajaran di era sekarang sudah mulai mengurangi kertas sehingga diusahakan menggunakan komputer atau laptop dalam proses pembelajarannya.

#### **b. Faktor Penghambat**

Selain faktor pendukung, dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara di madrasah, juga ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan SKS dan kurikulum merdeka di madrasah. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Tri selaku Staf Akademik SKS, beliau menerangkan bahwa :

*“Kalau untuk sekarang, faktor penghambatnya mungkin dari diri anak-anaknya sendiri bagaimana cara mengelola belajarnya supaya lebih disiplin. Kemudian juga mungkin di rumah terkadang beberapa anak tidak memiliki paket data, jaringan internetnya trouble karena memang di desa. Kalau untuk tahun pertama dulu mungkin dari fasilitas yang kurang memadai, gaya belajarnya juga belum menyesuaikan.*

*Untuk mengatasinya, mereka diusahakan di madrasah harus selesai untuk masalah jaringan dan sebagainya kemudian mereka di rumah tinggal melanjutkan materi-materi yang mungkin membaca saja, kemudian harus di kontrol oleh orang tua terkait disiplinnya mereka belajar, kemudian diusahakan mengutamakan belajarnya dibandingkan kegiatan yang diluar dari kegiatan belajar misalnya ekstrakurikuler. Tetap ikut tapi tidak boleh mengganggu atau menghambat porsinya mereka untuk belajar.”<sup>64</sup>*

Peserta didik kelas 7F, Putri Yolanda memberikan keterangan bahwa :

*“Kesulitan belajar yang saya rasakan salah satunya sulitnya mengakses internet Bu, karena rumah saya ada di pedesaan jadi jaringannya sering trouble.”<sup>65</sup>*

Ibu Dyah selaku guru mata Pelajaran IPS juga memberikan pendapat yang hampir sama terkait faktor penghambat penerapan SKS dan kurikulum merdeka :

*“Faktor penghambatnya, kadang mereka namanya anak-anak banyak yang masih ingin menikmati masa-masanya sekolah, jadi mereka terkadang ada rasa jenuh dalam berusaha mengejar SKS. Untuk mengatasinya, saya biasanya memberikan waktu istirahat sebentar misalnya bermain atau menonton film baru untuk pertemuan berikutnya pembelajaran serius lagi.”<sup>66</sup>*

Peserta didik kelas 7H, Levila memberikan keterangan bahwa :

*“Terkadang juga merasa jenuh Bu saya, karena model belajarnya di kelas yang itu-itu saja jadi membosankan. Tapi biasanya juga diberi game, belajar diluar (perpustakaan), pernah juga diajak nonton film sama Bu Widya.”<sup>67</sup>*

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Tri, Staf Akademik SKS, tanggal 11 September 2023 jam 08.30 WIB

<sup>65</sup> Wawancara dengan Putri Yolanda, Siswa Kelas 7F, tanggal 13 September 2023 jam 13.00 WIB

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Dyah, Guru IPS, tanggal 11 September 2023 jam 08.00 WIB

<sup>67</sup> Wawancara dengan Levila, Siswa Kelas 7H, tanggal 13 September 2023 jam 13.15 WIB

Selain dari faktor siswa, faktor penghambat juga bisa dari faktor guru. Hal ini disebutkan oleh Ibu Widya selaku guru mata Pelajaran IPS :

*“Kembali lagi kepada kepiwaan guru dalam mengelola kelas, sistemnya apapun kalau guru itu tidak menguasai dalam pengelolaan kelas tidak akan berjalan lancar. Jadi tetap bagaimanapun guru harus menguasai materi dan pengelolaan kelas yang benar. Kemudian kesulitannya kita mencari modul atau buku yang sesuai masih belum banyak karena memang masih sangat baru kurikulumnya. Jangankan modul, terkadang RPP saja kita masih bingung. Faktor penghambat dari siswa, kalau anaknya tidak aktif ya sudah ketinggalan. Kalau dari guru kurang aktif dalam mencari media pembelajarannya terutama harus banyak-banyak membuat LKPD yang baru harus inovatif dalam membuat lembar kerja siswa. Solusi untuk gurunya, biasanya kita ada pelatihan minimal satu semester itu ada dua kali pelatihan terkait pengimplementasian kurikulum merdeka maupun SKS nya.”<sup>68</sup>*

Kemudian Bapak Ainur selaku Waka Kurikulum menambahkan bahwa faktor penghambat juga bisa timbul dari ketertinggalan informasi terbaru terkait kemajuan atau perbaikan program SKS maupun kurikulum merdeka :

*“Faktor penghambat kurikulum merdeka, untuk pelaksanaannya kita sesuai dengan aturan-aturan baik dari kemdikbud maupun dari kementerian agama tapi yang terjadi di lapangan tentu berbeda, jadi untuk penghambat ya masalah informasi sebenarnya, terkadang kita sudah melaksanakan capaian pembelajaran yang sudah termuat di aturan sebelumnya kemudian ada CP yang baru jadi ada pembenahan atau revisi lagi dari awal dari perangkat ajar, modul dan bahan ajar maupun persiapan gurunya juga. Sampai sekarang pun kurikulum merdeka belum finish jadi terus diperbaiki direvisi lagi ditingkatkan terus sehingga yang bawah harus segera menyesuaikan. Untuk mengatasinya, kita selalu update*

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Widya, Guru IPS, tanggal 11 September 2023 jam 09.00 WIB

*informasi, dengan mengadakan bimtek. Jadi kita tidak pernah puas dengan bimtek yang dilaksanakan diawal-awal. Meskipun kita sudah menerapkan, masih tetap mengadakan bimtek lagi untuk selalu update informasi terkait kurikulum merdeka.”<sup>69</sup>*

Sejalan dengan solusi yang disebutkan oleh Bapak Ainur diatas, Bapak Subkhan selaku Kepala Madrasah juga menerangkan hal sama untuk menyelesaikan faktor penghambat dari pihak guru :

*“Solusinya mungkin diadakan sharing antar bidang studi, kemudian memanfaatkan tutor sebaya guru-guru yang sudah menguasai, kemudian tetap mengadakan pelatihan atau diklat, dari provinsi kan sering mengadakan pelatihan sehingga guru-guru disini diikutkan dalam kegiatan pelatihan terkait implementasi baik SKS maupun kurikulum Merdeka.”<sup>70</sup>*

Dari paparan data diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan SKS dan kurikulum merdeka di MTsN 7 Malang, antara lain yaitu :

#### 1. Faktor Guru

Kurangnya kepiwaian guru dalam mengelola pembelajaran di kelas menjadi salah satu faktor penghambat tercapainya pembelajaran IPS yang menggunakan kurikulum merdeka berbasis SKS. Selain itu guru juga masih merasa kesulitan dalam

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Ainur, Waka Kurikulum, tanggal 15 September 2023 jam 09.30 WIB

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Subkhan, Kepala Madrasah, tanggal 11 September 2023 jam 09.30 WIB

mempersiapkan perangkat-perangkat ajar yang sesuai.

## 2. Faktor Siswa

Kesulitan siswa dalam mengatur kedisiplinan belajar baik di sekolah maupun di rumah akan menjadikan siswa tersebut terlambat dalam mengikuti materi pembelajaran. Selain itu, rasa jenuh siswa dalam mengejar capaian SKS juga menjadi salah satu faktor penghambat penerapan SKS di madrasah.

## 3. Jaringan Internet

Jaringan internet yang sulit untuk dijangkau mengakibatkan siswa merasa kesulitan dalam belajarnya, apalagi dalam dewasa ini sumber belajar lebih mudah dijangkau melalui internet. Hal ini dikarenakan letak madrasah dan tempat tinggal siswa yang berada di desa sehingga jaringan sering trouble.

## 4. Modul Belajar

Keterbatasan modul belajar atau buku-buku yang sesuai dengan kurikulum merdeka juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam menerapkan kurikulum merdeka di madrasah. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan kurikulum merdeka sendiri

yang masih tergolong sangat baru-baru ini dicetuskan oleh kemdikbud.

#### 5. Ketertinggalan Informasi

Karena letak madrasah yang jauh dari perkotaan mengakibatkan madrasah sedikit merasa mengalami ketertinggalan informasi terkait perkembangan SKS dan kurikulum merdeka. Hingga saat ini pun kurikulum merdeka masih terus melakukan perbaikan dan belum finish.

Meskipun banyak kendala yang dialami selama menerapkan kurikulum merdeka dengan sistem SKS, MTsN 7 Malang terus berusaha memperbaiki dan memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya. Untuk mengatasi beberapa faktor penghambat diatas, ada beberapa solusi yang dilakukan oleh pihak madrasah, antara lain sebagai berikut :

1. Selalu mengadakan bimtek untuk guru-guru guna mengupdate informasi terkait pengimplementasian kurikulum merdeka dengan sistem SKS;
2. Sharing antar bidang studi dan memanfaatkan tutor sebaya dengan guru-guru yang sudah menguasai;
3. Setiap guru harus inovatif dalam membuat LKPD baru;
4. Terus berusaha untuk memperbaiki dan membenahi perangkat ajar seperti RPP, bahan ajar, modul

belajar, bahkan metode dan model pembelajaran di kelas;

5. Guru harus menguasai materi dan pengelolaan kelas yang benar;
6. Terus berusaha memperbaiki masalah jaringan internet agar siswa bisa belajar dengan nyaman;
7. Memberikan waktu istirahat untuk siswa yang merasa jenuh seperti main game atau menonton film;
8. Melakukan sosialisasi dengan orang tua agar selalu mengontrol kedisiplinan belajar siswa di rumah.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perencanaan Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Sistem SKS di MTs Negeri 7 Malang**

##### **1. Perencanaan Madrasah**

Pada mutu Pendidikan terdapat salah satu perangkat pendidikan yaitu kurikulum Pendidikan yang dijadikan sebagai suatu pedoman penyelenggaraan pembelajaran yang berisi tentang rancangan dan program-program yang ingin dilaksanakan dalam Lembaga Pendidikan.<sup>71</sup> Di Indonesia pada semua jenjang Pendidikan, sistem yang dilaksanakan hampir semua masih menggunakan sistem paket yaitu siswa dituntut untuk belajar dengan proses belajar dan waktu belajar yang sudah ditentukan. Hal ini berbeda dengan implementasi ranah Pendidikan teknologi modern yang menawarkan hal inovatif untuk Pendidikan yang sudah disesuaikan dengan kecerdasan dan bakat masing-masing siswa yaitu program penyelenggaraan Pendidikan Sistem Kredit Semester (SKS).

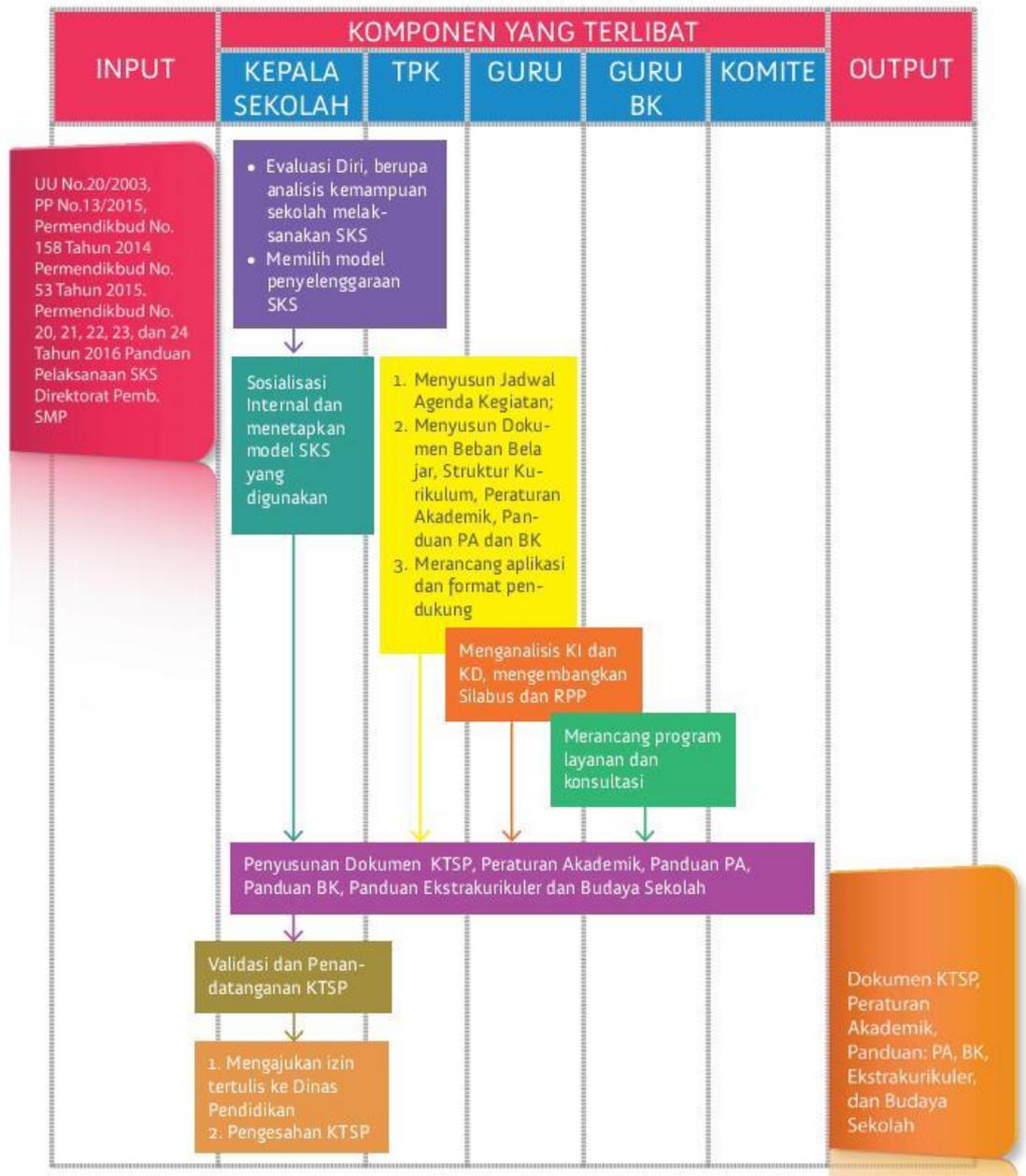
Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah dari kurikulum yang lama yaitu K-13. Kurikulum di Indonesia terus dikembangkan oleh pemerintah demi mewujudkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai dan

---

<sup>71</sup> Eko Wahyudi dan Riayatul Husnan. 2022. Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Southeast ASIAN Journal Of Islamic Education Managament*. Vol 3 No 2. Hal 234-235.

memberikan layanan pendidikan yang terbaik bagi peserta didik. MTsN 7 Malang berusaha memberikan layanan pendidikan yang terbaik dengan terus mengembangkan layanan pendidikan yang merata sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di MTsN 7 Malang menerapkan kurikulum merdeka dengan sistem SKS dengan harapan dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kemajemukan peserta didik yang beragam.

Pada tinjauan pustaka dipaparkan bahwa dalam mengelola program SKS perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, baik dari dalam maupun dari luar satuan pendidikan. Begitu pula di MTsN 7 Malang dalam proses perencanaan persiapan penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS melibatkan seluruh komponen madrasah dengan memperhatikan berbagai peraturan yang relevan. Pihak-pihak yang terlibat mulai dari kepala sekolah, TPK, guru, guru BK, dan komite. Berikut adalah keterlibatan beberapa komponen madrasah dalam penyiapan penyelenggaraan SKS :



**Gambar 5.1 Keterlibatan Komponen Madrasah dalam Persiapan Penerapan SKS**

Proses penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS dilakukan dengan beberapa tahap oleh MTsN 7 Malang. Hal ini berpedoman pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah dan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan

Sistem Kredit Semester Madrasah Tsanawiyah oleh Kemenag Tahun 2019. Tahapan-tahapan perencanaan penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS di MTsN 7 Malang adalah sebagai berikut:<sup>72</sup>



**Gambar 5.2 Tahapan Perencanaan Kurikulum Merdeka dan SKS di MTs**

#### 1) Persiapan Mandiri Madrasah

Madrasah secara mandiri melakukan persiapan penerapan kurikulum merdeka. Dalam mempersiapkan penerapan kurikulum merdeka, MTsN 7 Malang memulai dari segi mengembangkan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik. Proses pengembangan kuantitas dilakukan melalui evaluasi madrasah agar dapat mengetahui letak kekurangannya kemudian segera mencari tenaga pendidik yang dibutuhkan baik sebagai guru baru maupun guru tambahan. Jika masalah kuantitas selesai, MTsN 7 Malang baru memulai untuk mengembangkan kualitas tenaga pendidik yang ada dengan memperbarui skill dan informasi

---

<sup>72</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, Hal 48.

terkini terkait dunia pendidikan salah satunya kurikulum merdeka dan SKS.

Seperti yang dijelaskan dalam jurnal Pendidikan yang ditulis oleh Saputri dan Haq menyebutkan bahwa, perencanaan program SKS dilakukan melalui pengenalan program SKS kepada guru dengan kegiatan workshop dan In House Training, dan kegiatan sosialisasi sebagai pengenalan kepada Masyarakat.<sup>73</sup> Untuk mengembangkan skill guru, MTsN 7 Malang mengadakan seminar atau pelatihan-pelatihan di Madrasah sebanyak tiga sampai empat kali dalam satu tahun baik tentang kurikulum merdeka maupun SKS, Selain mengadakan seminar di Madrasah, juga ada beberapa guru MTsN 7 Malang yang ikut atau diikutkan dalam diklat-diklat tentang implementasi kurikulum baru yang diadakan oleh Kemenag di Surabaya.

Selain kuantitas dan kualitas tenaga pendidik, dalam mempersiapkan penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS, MTsN 7 Malang juga mulai Menyusun dan mengembangkan kurikulum operasional tingkat satuan Pendidikan sesuai visi, misi, tujuan dan kekhasan madrasah. Seperti mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran seperti silabus, modul ajar, prota promes beserta alokasi

---

<sup>73</sup> Saputri, Nurma Diana dan Mohammad Syahidul Haq. 2023. Manajemen Program Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Kurikulum Merdeka di SMA Labschool Unesa 1. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol 10 (4).

waktunya dan modul pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang akan diterapkan. Untuk perencanaan penerapan SKS, MTsN 7 Malang juga mengadakan sosialisasi terlebih dahulu dengan semua wali murid terkait atas kesanggupannya untuk mengontrol kedisiplinan belajar siswa guna tercapainya tujuan SKS terutama kelas KBC (Kelas Belajar Cepat).

## 2) Pengajuan Usulan

Madrasah yang sudah siap menerapkan kurikulum merdeka mengajukan usulan kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Selanjutnya Kemenag Cabang Kabupaten/Kota akan mengusulkan kepada Kantor Kemenag Provinsi. Kemudian Kemenag Provinsi mengusulkan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan akan ditetapkan sebagai madrasah pelaksana kurikulum merdeka.

Untuk tahapan penerapan SKS, madrasah mengajukan izin sebagai penyelenggara SKS kepada Kanwil Kemenag Provinsi dengan melampirkan kelengkapan dokumen terkait SKS kemudian dilakukannya verifikasi dan diajukan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup>Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Tsanawiyah oleh Kemenag Tahun 2019, Hal 15.

### 3) Penetapan Madrasah Pelaksana

Madrasah yang telah ditetapkan kemudian memilih diantara dua pilihan dalam menerapkan kurikulum merdeka; menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan Pendidikan, atau menerapkan kurikulum merdeka dengan pengembangan berbagai perangkat ajar oleh satuan Pendidikan. MTsN 7 Malang memilih untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan pengembangan berbagai perangkat ajar.

Untuk SKS, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam mengeluarkan izin penyelenggaraan SKS kepada madrasah berdasarkan uji petik validitas hasil verifikasi dan usulan dari Kanwil Kemenag Provinsi.

### 4) Madrasah Pelaksana

Setelah pihak madrasah menetapkan pilihannya, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam melakukan penyesuaian EMIS dan SIMPATIKA pada madrasah dan kemudian menunjuk MTsN 7 Malang untuk menjadi piloting pelaksana kurikulum merdeka dengan sistem SKS.

Maka kesimpulan dari penelitian dalam hal perencanaan dan persiapan penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS ada beberapa komponen madrasah yang terlibat seperti kepala sekolah, guru, guru bimbingan konseling, dan komite sekolah. Selain itu juga ada tahapan-tahapan oleh madrasah dalam perencanaan persiapan

penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS mulai dari persiapan mandiri madrasah seperti persiapan perangkat-perangkat pembelajaran, persiapan guru, dan persiapan dokumen-dokumen persyaratan pengajuan, kemudian tahapan kedua ada pengajuan usulan untuk memperoleh perizinan, tahapan ketiga penetapan madrasah pelaksana dan yang terakhir madrasah menjadi madrasah piloting pelaksana.

## 2. Perencanaan Guru IPS

Dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan sistem SKS pada pembelajaran IPS di kelas, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru, yaitu :<sup>75</sup>

### 1) Menyiapkan Kelas

Sebelum menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka dengan sistem SKS, guru menyiapkan kelas terlebih dahulu. Artinya, guru mengenali karakteristik peserta didik sejak awal agar dapat menentukan model pembelajaran seperti apa yang akan digunakan, kemudian kondisi di dalam kelas harus siap baik dari kebersihan kelas, kerapian kelas, dan kondisi peserta didik itu sendiri.

---

<sup>75</sup> Aleepenaku, Juli 2023. (<https://www.aleepenaku.com/2022/06/persiapan-mengajar-guru-dalam.html>, diakses pada tanggal 6 Desember 2023 jam 10.00 WIB)

## 2) Membuat Perangkat Pembelajaran

Dalam perencanaan penerapan kurikulum merdeka, guru mempersiapkan beberapa hal seperti memahami struktur dan materi kurikulum merdeka secara detail, Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), kemudian Menyusun modul ajar yang memuat; fase dan kelas, identitas guru, profil pelajar Pancasila, ringkasan materi ajar, media pembelajaran, skenario pembelajaran, aktivitas pembelajaran, kegiatan remidi, kegiatan pengayaan, model pembelajaran, asesmen, pertanyaan pemantik, dan pemahaman bermakna.

## 3) Membuat Media Pembelajaran

Setelah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis modul ajar, guru mulai membuat media pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Media pembelajaran ini bisa berupa media modelling, media cetak, media visual, media audio visual, dan media digital.

## 4) Menyusun Alat Penilaian atau Evaluasi

Dalam persiapan ini, guru menyusun asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

## 5) Meninjau Ulang Materi Ajar

Dalam meninjau ulang materi ajar, guru melakukan beberapa kegiatan utama seperti melakukan telah dan refleksi pada materi ajar sebelumnya, mendalami materi

pelajaran dengan optimal, dan mendalami identitas tema atau pokok bahasan materi.

Maka kesimpulan dari penelitian dalam hal perencanaan dan persiapan penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS ada tahapan-tahapan oleh guru IPS dalam perencanaan persiapan penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS dalam pembelajaran di kelas mulai dari menyiapkan kelas, membuat perangkat pembelajaran, membuat media pembelajaran, menyusun alat penilaian atau evaluasi dan meninjau ulang materi ajar.

## **B. Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Sistem SKS pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Negeri 7 Malang**

Dalam hal penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS, ada beberapa hal terkait tahapan pelaksanaan, diantaranya adalah :

### **1. Landasan Hukum Pelaksanaan**

Sesuai dengan yang dipaparkan pada tinjauan pustaka, MTsN 7 Malang menerapkan kurikulum merdeka dengan sistem SKS sesuai dengan hukum yang ditetapkan oleh pemerintah. MTsN 7 Malang menerapkan sistem SKS bertujuan untuk memberikan fasilitas untuk peserta didik dapat belajar sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya masing-masing. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 12 Ayat 1b tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Setiap peserta didik pada satuan Pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.” Pada penerapan

sistem SKS, setiap peserta didik juga dapat menyelesaikan studi sesuai dengan kecepatan belajarnya seperti yang ada di MTsN 7 Malang yang mengadakan kelas KBC untuk peserta didik yang kecepatan belajarnya diatas rata-rata dapat menyelesaikan studinya dalam rentang waktu 2 tahun. Hal ini juga sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 12 Ayat 1f tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Peserta didik pada setiap satuan Pendidikan berhak menyelesaikan Pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.”

## 2. Prinsip Penyelenggaraan

Prinsip penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS di MTsN 7 Malang disusun dalam dokumen pedoman penerapan yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran kurikulum merdeka antara lain; a) kondisi peserta didik, b) pembelajar sepanjang hayat, c) holistik, d) relevan, dan e) berkelanjutan.<sup>76</sup>

Kemudian untuk prinsip penyelenggaraan SKS pada MTs, MTsN 7 Malang berorientasi pada sebagaimana yang termuat dalam

---

<sup>76</sup> Kurka, 2022, *Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka*, (<https://kurikulummerdeka.com/prinsip-pembelajaran-kurikulum-merdeka/>, diakses pada tanggal 2 Oktober 2023 jam 15.00 WIB)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan SKS pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Prinsip penyelenggaraan SKS pada pembelajaran antara lain; a) fleksibel, b) keunggulan, c) maju berkelanjutan, dan d) keadilan.<sup>77</sup>

Prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum merdeka dan SKS merupakan prinsip yang memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama ingin menjadikan peserta didik lebih mandiri, aktif, dan belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing, dimana guru tidak hanya sebagai sumber belajar saja namun juga sebagai fasilitator bagi siswa dalam pembelajarannya. Pada realitanya, penerapan atau pelaksanaan prinsip-prinsip di MTsN 7 Malang sudah terlaksana dengan baik meskipun masih ada beberapa hal yang perlu dikembangkan agar lebih maksimal dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan sistem SKS.

### 3. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum adalah sebuah pola atau susunan mata pelajaran yang disusun oleh madrasah untuk penentuan mata pelajaran yang diambil dan beban belajar yang wajib ditempuh oleh peserta didik. Di madrasah pelaksana kurikulum merdeka dengan sistem SKS, struktur kurikulumnya dibagi menjadi dua pola yaitu; a) pola kontinu, yaitu peserta didik dapat memilih sendiri mata

---

<sup>77</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Tsanawitah, Hal 4.

Pelajaran pada setiap semester sesuai bakat, minat dan kemampuan belajarnya, dan b) pola diskontinu, yaitu madrasah tidak memunculkan semua mata pelajaran melainkan hanya memunculkan mata pelajaran yang harus ada pada setiap semester sehingga peserta didik hanya bisa memilih mata pelajaran yang muncul saja. Demikian juga di MTsN 7 Malang memilih untuk menggunakan pola kontinu sehingga peserta didik dapat memilih mata pelajaran yang sesuai dengan kemampuannya pada setiap semesternya karena pola ini diterapkan pada satuan pendidikan yang menggunakan pola 4 semester, 5 semester dan 6 semester.

Struktur kurikulum merdeka dan beban mata pelajaran MTs mengikuti struktur kurikulum merdeka yang ditetapkan oleh pemerintah yang tercantum pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022. Sedangkan untuk MTs yang menyelenggarakan sistem SKS beban mata pelajarannya menyesuaikan dengan peraturan yang ditetapkan pada juknis penyelenggaraan SKS. Beban belajar untuk tingkat SMP/MTs berjumlah minimal 228 JP. Demikian pula pada MTs penyelenggara SKS dapat menyusun struktur kurikulum dan beban belajar setiap semester secara bervariasi sesuai kecepatan belajarnya dengan pola pembelajaran kontinu. Struktur kurikulum dan beban belajar pola kontinu 6 semester pada MTs penyelenggara SKS sebagai berikut :

Mata Pelajaran	SEMESTER/BEBAN (JP)						JM
	1	2	3	4	5	6	L
Pendidikan Agama Islam*;							
e. Al Quran Hadits	2	2	2	2	2	2	12
f. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
g. Fikih	2	2	2	2	2	2	12
h. SKI	2	2	2	2	2	2	12
Bahasa Arab	3	3	3	3	3	3	18
Pendidikan Pancasila	2	2	2	2	2	2	12
Bahasa Indonesia	5	5	5	5	5	5	30
Matematika	4	4	4	4	4	4	24
Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4	4	4	4	24
Ilmu Pengetahuan Sosial	3	3	3	3	3	3	18
Bahasa Inggris	3	3	3	3	3	3	18
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2	12
Informatika	2	2	2	2	2	2	12
Mata Pelajaran Seni dan Prakarya**; 5. Seni Musik 6. Seni Rupa 7. Seni Teater 8. Seni Tari Prakarya (Budidaya, Kerajinan, Rekayasa, atau Pengolahan)	2	2	2	2	2	2	12
Muatan Lokal							
<b>JUMLAH BEBAN BELAJAR (JP)</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>228</b>

**Tabel 5.1 Struktur Kurikulum dan Beban Belajar SKS 6**

**Semester**

Pada pola kontinu 6 semester, 1 JP sama dengan 40 menit dengan beban belajarnya menyesuaikan dengan kurikulum merdeka. Sedangkan pada pola kontinu 4 semester 1 JP nya dapat dilaksanakan selama 30 menit karena peserta didik memiliki kecepatan belajar diatas rata-rata.

Mata Pelajaran	SEMESTER/BEBAN (JP)				JML
	1	2	3	4	
Pendidikan Agama Islam*;					
i. Al Quran Hadits	3	3	3	3	12
j. Akidah Akhlak	3	3	3	3	12
k. Fikih	3	3	3	3	12
l. SKI	3	3	3	3	12
Bahasa Arab	5	5	4	4	18
Pendidikan Pancasila	3	3	3	3	12
Bahasa Indonesia	8	8	7	7	30
Matematika	6	6	6	6	24
Ilmu Pengetahuan Alam	6	6	6	6	24
Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	5	5	18
Bahasa Inggris	4	4	5	5	18
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	3	12
Informatika	3	3	3	3	12
Mata Pelajaran Seni dan Prakarya**; 9. Seni Musik 10. Seni Rupa 11. Seni Teater 12. Seni Tari	3	3	3	3	12

Prakarya (Budidaya, Kerajinan, Rekayasa, atau Pengolahan)					
Muatan Lokal					
JUMLAH BEBAN BELAJAR (JP)	57	57	57	57	228

**Tabel 5.2 Struktur Kurikulum dan Beban Belajar SKS**

**4 Semester**

Struktur kurikulum diatas merupakan salah satu upaya untuk memberikan layanan kepada peserta didik secara fleksibilitas waktu belajar sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya masing-masing. Pengelolaan waktu belajar yang fleksibel diatur dengan mengambil beban belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh pada setiap mata pelajaran oleh peserta didik atau UKBM. Setiap mata Pelajaran dibagi menjadi beberapa UKBM sesuai pola SKS.

4. Pengelolaan

Seperti yang dijelaskan pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Fina Idamatus Silmi, menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang perlu untuk dikelola dalam menerapkan kurikulum yang berbasis SKS mulai dari pemetaan peserta didik, penetapan beban belajar, penyusunan modul ajar, penyusunan UKBM, dan sistem penilaian UKBM.<sup>78</sup> Dalam hal ini, MTsN 7 Malang juga mengelola kurikulum merdeka dengan sistem SKS juga memperhatikan beberapa hal, antara lain :

---

<sup>78</sup> Idamatus Silmi, Fina. 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 3 Nganjuk*. Skripsi, Malang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim.

a) Pemetaan Profil Peserta Didik

Pemetaan profil peserta didik di MTsN 7 Malang dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa dengan variasi kecepatan belajar empat semester dan enam semester. Yang mana variasi enam semester lebih banyak komposisinya mulai dari kelas VII B sampai VII H, sedangkan empat semester hanya ada satu kelas di kelas VII A yang disebut dengan Kelompok Belajar Cepat (KBC). Kriteria pengelompokkan kelas pada kelas VII berdasarkan data nilai SD/MI dan hasil seleksi PPDB. Sehingga masih ada kemungkinan bertambah atau berkurangnya siswa di kelas KBC pada semester 2 nanti. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan dan hasil belajar siswa serta kemauan yang kuat dari diri siswa sendiri dalam menyelesaikan studi empat semester.

Kelanjutan proses pemetaan di kelas VII semester 1 ini dilakukan dengan cara peserta didik diberikan pembelajaran didalam kelas menggunakan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yang berbasis TP sehingga penilainnya dilakukan secara individual sesuai bagaimana cara peserta didik tersebut dalam menyelesaikan setiap UKBM-nya. Kemudian dari hasil penilaian tersebut dapat ditentukan dan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan belajar cepat, normal, dan lambat.

Sesuai yang dipaparkan pada buku panduan SKS SMP/MTs, ada beberapa langkah kegiatan penetapan rombongan belajar antara lain :

- 1) Pengelompokkan peserta didik dengan variasi kecepatan belajar 4 dan 6 semester. Pada umumnya komposisi rombongan belajar mayoritas pada kategori 6 semester. Pengelompokkan ini berdasarkan nilai di SD/MI melalui PPDB.

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori Pola</b>
>88	4 semester
<88	6 semester

**Tabel 5.3 Kriteria Pengelompokkan Rombongan Belajar**

- 2) Pemberian nama rombongan belajar. Pada satuan Pendidikan bebas memberikan nama apapun untuk rombongan belajarnya.
- 3) Penetapan ruang kelas apabila menggunakan sistem belajar kelas tetap.
- 4) Pada semester dua, kemungkinan ada perubahan jumlah rombongan belajar karena disesuaikan berdasarkan IP peserta didik, kemauan peserta didik dan orang tua.

b) Penetapan Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran. Beban belajar SKS dinyatakan

dengan jam Pelajaran (JP). Beban belajar untuk madrasah yang menerapkan SKS dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur SKS. Terkait perhitungan waktu, MTsN 7 Malang merencanakan menjadi setiap minggu dengan pertimbangan efektivitas pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata Pelajaran. Madrasah memiliki kewenangan bebas dalam memperhitungkan kebutuhan waktu belajar siswa. Asumsinya satu tahun sama dengan 36 pekan dan 1 JP sama dengan 40 menit untuk kelas reguler. Sedangkan untuk kelas KBC atau pola 4 semester yang diikuti oleh peserta didik yang memiliki kecepatan belajar diatas rata-rata, durasi beban belajar 1 JP dilaksanakan selama 30 menit.

c) Penyusunan Modul Ajar

Penyusunan modul ajar dalam kurikulum merdeka merupakan salah satu komponen belajar yang dijadikan sebagai acuan untuk melakukan pembelajaran di kelas. Modul ajar ini akan disusun oleh guru mata Pelajaran dan akan diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Penyusunan perangkat pembelajaran di MTsN 7 Malang masih sama saja dengan kurikulum merdeka yang non SKS.

d) Penyusunan UKBM

Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) merupakan salah satu bahan ajar berbasis TP yang disusun oleh guru

mata pelajaran guna melakukan pembelajaran secara mandiri. UKBM sangat penting untuk dikembangkan oleh guru pada madrasah penyelenggara SKS karena selain dapat mengembangkan strategi pembelajaran mandiri juga dapat membantu peserta didik mencapai ketuntasan belajar. UKBM berisikan tugas-tugas yang dikerjakan secara individu dan disesuaikan dengan TP yang harus dicapai peserta didik. MTsN 7 Malang berusaha memberikan layanan Pendidikan yang tuntas kepada peserta didiknya salah satunya melalui unit pembelajaran mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Dalam Menyusun UKBM guru juga mengurutkan materi dari yang termudah ke yang sulit. Hal ini dilakukan sesuai dengan amanat Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

e) Sistem Penilaian UKBM

Penilaian UKBM di MTsN 7 Malang dilakukan dengan mengumpulkan UKBM yang selesai dengan tuntas kemudian diadakan tes baik secara lisan maupun tulis. UKBM dapat dikatakan tuntas jika nilai yang didapat mencapai nilai minimum atau KKTP. Jika memang dinyatakan guru sudah tuntas, maka peserta didik boleh melanjutkan UKBM berikutnya, sebaliknya jika UKBM dinyatakan belum tuntas maka peserta didik harus

menyelesaikannya terlebih dahulu kemudian ada mengerjakan remedial.

#### 5. Proses Pembelajaran IPS di Kelas

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan komunikasi timbal balik untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pembelajaran di kelas maupun non-kelas guru harus benar-benar mempersiapkan dengan matang terkait pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini bisa dilakukan dengan melihat kondisi peserta didik terlebih dahulu untuk menyesuaikan model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan. perencanaan pembelajaran ini ditandai dengan adanya ide inovatif yang menghasilkan efektivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Ide inovatif dapat disusun secara sederhana melalui modul ajar.

Proses pembelajaran kurikulum merdeka dengan sistem SKS memiliki beberapa kriteria. Seperti yang sudah disebutkan pada tinjauan pustaka, MTsN 7 Malang juga memiliki karakteristik dalam pembelajarannya di kelas. Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan proyek seperti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam menggali isu-isu terkini yang bertujuan untuk melatih dan mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila. Melalui kurikulum merdeka, proses pembelajaran juga lebih nyaman dan menyenangkan karena pembelajaran fokus terhadap materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Selain itu, dalam pembelajaran kurikulum merdeka guru juga diberikan keleluasaan

untuk mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan peserta didik. Hal ini sejalan dengan program SKS yang diterapkan di MTsN 7 Malang.

Begitu juga dalam pembelajaran IPS, sebelum melakukan proses pembelajaran, guru mata pelajaran IPS menyiapkan perangkat-perangkatnya terlebih dahulu seperti menyusun modul ajar, menyiapkan UKBM untuk capaian program SKS, dan menyiapkan media pembelajaran lain yang diperlukan. Dalam menyusun modul ajar, guru mulai merencanakan terkait bagaimana proses pembelajaran yang akan dilakukan didalam kelas mulai dari metode pembelajaran, model pembelajaran, dan lain sebagainya. Model pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi peserta didik didalam kelas, kemudian juga disesuaikan dengan kurikulum dan sistem yang diterapkan di madrasah.

Setiap mata pelajaran terutama IPS dibagi menjadi beberapa unit pembelajaran utuh sesuai pola SKS. Unit pembelajaran utuh ini merupakan satuan terkecil beban belajar yang diambil peserta didik untuk setiap semester berdasarkan pola SKS yang dipilih. Berikut adalah pemetaan TP mata Pelajaran IPS menjadi unit pembelajaran utuh adalah :

Semester	Unit Pembelajaran Utuh (UPU)	TP sebagai isi UPU
1	Ilmu Pengetahuan Sosial	Kelas VII : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
2	Ilmu Pengetahuan Sosial	Kelas VII : 9, 10, 11 Kelas VIII : 1, 2, 3, 4, 5, 6
3	Ilmu Pengetahuan Sosial	Kelas VIII : 7, 8, 9, 10, 11, 12 Kelas IX : 1, 2, 3
4	Ilmu Pengetahuan Sosial	Kelas IX : 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10

**Tabel 5.5 Pemetaan KD Mata Pelajaran IPS Pola Kontinu 4 Semester**

Semester	Unit Pembelajaran Utuh (UPU)	TP sebagai isi UPU
1	Ilmu Pengetahuan Sosial	Kelas VII : 1, 2, 3, 4, 5, 6
2	Ilmu Pengetahuan Sosial	Kelas VII : 7, 8, 9, 10, 11
3	Ilmu Pengetahuan Sosial	Kelas VIII : 1, 2, 3, 4, 5, 6
4	Ilmu Pengetahuan Sosial	Kelas VIII : 7, 8, 9, 10, 11, 12
5	Ilmu Pengetahuan Sosial	Kelas IX : 1, 2, 3, 4, 5, 6,
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	Kelas IX : 7, 8, 9, 10

**Tabel 5.6 Pemetaan KD Mata Pelajaran IPS Pola Kontinu 6 Semester**

Pada tabel 5.5 dan tabel 5.6 diatas memperlihatkan pembagian TP untuk mata pelajaran IPS pola kontinu 4 semester dan 6 semester. Pembagian atau pemetaan TP ini bertujuan untuk mengetahui Tujuan Pembelajaran (TP) yang harus dicapai pada setiap semesternya. Setelah melakukan pemetaan TP pada setiap semester pada pola kontinu 4 dan 6 semester, kemudian guru dapat menyusun silabus dan modul ajar berdasarkan pemetaan tersebut. Silabus dan modul ajar digunakan sebagai acuan dan diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Di MTsN 7 Malang, dalam proses pembelajaran IPS di kelas VII, guru lebih cenderung atau lebih sering menggunakan metode pembelajaran *everyone is teacher* dan *group investigation*. Metode *everyone is teacher* dilakukan dengan cara setiap peserta didik membuat pertanyaan yang akan dijawab oleh temannya sendiri kemudian jawabannya akan ditanggapi oleh yang bertanya. Metode *everyone is teacher* merupakan metode belajar aktif yang dipilih oleh guru sebagai salah satu metode yang sesuai dengan kurikulum merdeka yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran karena konsepnya setiap siswa dapat menjadi guru untuk siswa lainnya. Sedangkan metode *group investigation* dilakukan dengan cara membagi peserta didik menjadi 4-5 kelompok, kemudian masing-masing kelompok diberikan topik yang berbeda. Peserta didik akan menginvestigasi atau mencari informasi terkait topik yang diberikan oleh guru kemudian

didiskusikan dalam kelompok dan dipresentasikan didepan kelas. Metode ini dirasa sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka dalam melatih dan mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila melalui kegiatan proyek seperti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam menggali isu-isu terkini.

Selain itu, peserta didik juga diberikan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) untuk meraih target capaian SKS terutama pada Kelas KBC. UKBM ini dikerjakan secara mandiri oleh masing-masing peserta didik yang penilaiannya nanti juga dilakukan secara individual oleh guru. UKBM digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik. Karena pada sistem SKS, peserta didik harus benar-benar tuntas dalam belajarnya. Peserta didik yang UKBM-nya sudah selesai terlebih dahulu dan lulus penilaian tes yang nilainya memenuhi KKTP maka bisa melanjutkan ke UKBM selanjutnya. Sedangkan peserta didik yang belum selesai dan nilainya belum memenuhi KKTP, maka harus menyelesaikannya terlebih dahulu kemudian mengerjakan remedial.

Proses pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka dengan sistem SKS di MTsN 7 Malang terutama pada pembelajaran IPS kelas VII di kelas reguler maupun KBC sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau yang diinginkan oleh madrasah. Namun ada beberapa hal yang mempengaruhi penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS sedikit terhambat baik dari pengaruh siswa, guru dan orang tua. Maka dari itu, MTsN 7 Malang selalu

melakukan evaluasi setiap dua bulan sekali guna mencari solusi untuk terus memperbaiki dan mengembangkan kurikulum dan sistem penyelenggaraan pendidikan yang diterapkan.

Maka kesimpulan dari penelitian dalam penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS adalah terlaksana dengan beberapa tahapan dari yang (1) memperhatikan landasan hukum penyelenggaraan, (2) memperhatikan prinsip penyelenggaraan kurikulum merdeka dengan sistem SKS, (3) menyusun struktur kurikulum merdeka dengan sistem SKS, (4) tahap pengelolaan mulai dari pemetaan peserta didik, penetapan beban belajar, menyusun modul ajar, Menyusun UKBM dan menentukan sistem penilaian UKBM, dan (5) menerapkan dalam pembelajaran di kelas.

### **C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Sistem SKS pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Negeri 7 Malang**

Setiap satuan pendidikan telah berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta didiknya baik dari segi kurikulum maupun sistem penyelenggaraannya. Begitu pula MTsN 7 Malang juga terus berusaha memberikan layanan terbaik untuk peserta didik melalui penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS. Meskipun dalam penerapannya terdapat banyak perubahan kearah yang lebih baik, namun juga ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Adapun penjabaran faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS sebagai berikut :

## 1. Faktor Pendukung

### a) Faktor Guru

Guru adalah seseorang yang berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan terutama dalam hal penerapan kurikulum dan sistem penyelenggaraan pendidikan. Untuk mencapai peran tersebut seorang guru harus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kurikulum merdeka dan sistem SKS serta bagaimana penerapannya. Dengan adanya guru yang sudah menguasai tentang penerapan kurikulum merdeka dan sistem SKS akan berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan atau cita-cita pada satuan pendidikan.<sup>79</sup>

Sebelum menerapkan kurikulum merdeka dengan sistem SKS, guru-guru di MTsN 7 Malang sudah dibekali ilmu melalui pelatihan-pelatihan, seminar, serta bimtek yang diadakan oleh pihak swasta maupun kementerian agama baik secara luring atau daring. Bahkan meskipun sudah diterapkan, madrasah masih tetap mengadakan bimtek guna mendapatkan informasi-informasi terbaru terkait SKS dan juga kurikulum merdeka. Selain itu, perangkat-perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru juga sudah sesuai dengan SKS dan kurikulum merdeka sehingga dapat

---

<sup>79</sup> Iqbal, Muhammad, dkk. 2023. Peran Guru dalam Kebijakan Merdeka Belajar dan Implementasinya terhadap Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pancur Batu. *Journal on Education*. Vol 5. No 2. Medan: UIN Sumatera Utara. Hal 9299-9306.

mendukung tercapainya tujuan SKS dan kurikulum merdeka.

b) Faktor Siswa

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda mulai dari bakat, minat maupun kemampuan dan kecepatan belajarnya. Dalam hal ini upaya pemerintah untuk memberikan pelayanan Pendidikan yang efektif dan sesuai melalui perbaikan dan perkembangan kurikulum dan sistem penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, diharapkan setiap peserta didik mendapatkan haknya dalam menempuh proses pendidikan sesuai dengan karakteristik dan kemampuannya masing-masing.<sup>80</sup> Dalam ayat Al-Qur'an Surat Al-Baqarah:286 yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”<sup>81</sup>

Dari ayat Al'Qur'an diatas bahwasannya setiap orang memiliki kesanggupan atau kemampuan yang berbeda-beda satu sama lain. Dalam hal ini peserta didik berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan kemampuan atau kesanggupannya. Oleh karena itu, pemerintah berupaya

---

<sup>80</sup> Muhlis, Achmad. 2017. Pengembangan Pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan. *Jurnal Nuansa*. Vol 14. No 1. Hal 140.

<sup>81</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kemenag, 2013).

memberikan pelayanan untuk mengatasi kemajemukan peserta didik melalui sistem SKS.

Adanya kemajemukan pada setiap diri siswa mulai dari kemampuan, bakat, minat serta kecepatan belajar sehingga SKS dan kurikulum merdeka dirasa sesuai untuk diterapkan. Hal ini guna agar mereka leluasa dan belajar sesuai dengan kemampuannya. Program SKS sendiri juga sangat memfasilitasi siswa yang mau dan belajarnya cepat serta semangat sehingga mereka dapat lulus dua tahun.

c) Faktor Orang Tua

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan yang terbaik baik dari segi layanan, fasilitas, dan lain sebagainya. Selain itu orang tua juga sangat berpengaruh dalam ketercapaian tujuan pendidikan. Dalam hal ini memberikan dukungan kepada peserta didik baik secara moril maupun materil. Sesuai dengan hadits yang diriwayatkan Al-Hakim, Rasulullah Saw bersabda :

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا نَحَلَ وَالِدٌ

وَلَدًا مِنْ نَحْلِ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya: “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik.” (HR.Al-Hakim: 7679)

Pendidikan anak merupakan tanggungjawab penuh orang tuanya. seorang guru di madrasah hanya sebagai partner untuk orang tua dalam proses pendidikan. Seorang anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan terbaik dari orang tuanya.

Peran orang tua juga sangat penting dalam ketercapaian program SKS dan kurikulum merdeka. Selain guru dan pembelajaran di madrasah, dukungan orang tua dalam kesanggupannya untuk memfasilitasi anak-anak di rumah juga sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa.

d) Faktor Sarana Prasarana

Salah satu yang menjadi faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS adalah sarana dan prasarana yang memadai. Sebelum proses penerapan dilakukan, pihak madrasah sudah mempersiapkan segala hal terutama sarana dan prasarana. Karena Pendidikan di era sekarang sudah mulai menggunakan sistem yang lebih maju seperti teknologi IT.

Sarana dan prasarana yang memadai sangat mendukung penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS. Mulai dari ruang kelas, perpustakaan dengan buku-buku yang lengkap, media pembelajaran berupa komputer atau laptop serta wifi internet di madrasah. Apalagi

pembelajaran di era sekarang sudah mulai mengurangi kertas sehingga diusahakan menggunakan komputer atau laptop dalam proses pembelajarannya.

## 2. Faktor Penghambat

### a) Faktor Guru

Keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya. Guru sangat berpengaruh karena guru merupakan pemimpin dalam proses pembelajaran, fasilitator, serta pusat inisiatif pembelajaran. Oleh karena itu guru harus selalu meng-*upgrade* atau mengembangkan diri terkait keterampilan mengelola kelas.<sup>82</sup>

Seperti dijelaskan dalam sebuah penelitian terdahulu yang ditulis oleh Siti Nur Afifah menyebutkan bahwa, problematika dalam menerapkan kurikulum merdeka ada tiga permasalahan yang terjadi yaitu sulitnya mengubah mindset atau kebiasaan lama dalam penerapan pada pembelajaran, penerapan pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal, dan banyaknya perangkat pembelajaran yang berbeda dalam satu lembaga.<sup>83</sup>

Kurangnya kepiwaan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas menjadi salah satu faktor penghambat

---

<sup>82</sup> Sufia Rahmi, Tia. 2019. Pentingnya Keterampilan Mengelola Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran PPKn. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*. Vol 2. No 1. Hal 86.

<sup>83</sup> Nur Afifah, Siti. 2022. *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*. Skripsi, Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel.

tercapainya pembelajaran IPS yang menggunakan kurikulum merdeka berbasis SKS. Selain itu guru juga masih merasa kesulitan dalam mempersiapkan perangkat-perangkat ajar yang sesuai.

b) Faktor Siswa

Kurangnya kemampuan siswa dalam mengatur waktu atau disiplin waktu dalam belajar merupakan salah satu faktor penghambat tercapainya tujuan Pendidikan di sekolah. Peserta didik yang tidak memiliki kemampuan dalam pengelolaan waktu atau manajemen waktu dengan baik akan cenderung mengalami kesulitan dalam belajar.

Kesulitan siswa dalam mengatur kedisiplinan belajar baik di sekolah maupun di rumah akan menjadikan siswa tersebut terlambat dalam mengikuti materi pembelajaran. Selain itu, rasa jenuh siswa dalam mengejar capaian SKS juga menjadi salah satu faktor penghambat penerapan SKS di madrasah.

c) Jaringan Internet

Pendidikan di era sekarang sudah banyak yang menggunakan teknologi internet sebagai sumber maupun media belajarnya. Namun tidak semua peserta didik mendapatkan teknologi internet secara merata. Hal ini dikarenakan oleh keadaan geografis wilayah peserta didik tinggal. Banyak peserta didik yang berada di desa yang

terpencil merasa kesulitan dalam mendapatkan teknologi internet karena akses jaringan atau signal yang kurang bagus.

Jaringan internet yang sulit untuk dijangkau mengakibatkan siswa merasa kesulitan dalam belajarnya, apalagi dalam dewasa ini sumber belajar lebih mudah dijangkau melalui internet. Hal ini dikarenakan letak madrasah dan tempat tinggal siswa yang berada di desa sehingga jaringan sering trouble.

d) Modul Belajar

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang masih baru-baru ini dicetuskan oleh pemerintah. Bahkan kurikulum ini masih dalam proses perbaikan dan belum finish. Kurikulum merdeka boleh diterapkan oleh madrasah-madrasah yang memang sudah siap dalam hal ini. Karena kurikulum yang masih tergolong sangat baru, maka modul dan buku-buku yang sesuai dengan kurikulum merdeka masih sangat terbatas. Keterbatasan modul belajar atau buku-buku yang sesuai dengan kurikulum merdeka juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam menerapkan kurikulum merdeka di madrasah. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan kurikulum merdeka sendiri yang masih tergolong sangat baru-baru ini dicetuskan oleh kemdikbud.

e) Ketertinggalan Informasi

Karena letak madrasah yang jauh dari perkotaan mengakibatkan madrasah sedikit merasa mengalami ketertinggalan informasi terkait perkembangan SKS dan kurikulum merdeka. Hingga saat ini pun kurikulum merdeka masih terus melakukan perbaikan dan belum finish. Ketertinggalan informasi ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS. Karena jika madrasah mengalami ketertinggalan informasi terkait perkembangan kurikulum merdeka dan sistem SKS maka akan terjadi keterlambatan bagi pihak madrasah dalam memperbaiki sistem penerapannya.

Maka kesimpulan dari penelitian dalam faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS adalah (1) Faktor guru yang sudah menguasai dan siap menerapkan kurikulum merdeka dengan sistem SKS, (2) Faktor siswa yang memiliki bakat, minat, serta kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda-beda, (3) Dukungan orang tua dan kesenggapunnya dalam memfasilitasi peserta didik, dan (4) Sarana dan prasarana yang memadai di madrasah. Sedangkan faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS adalah (1) Kurangnya kepiawaian guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, (2) Kesulitan peserta didik dalam mengatur kedisiplinan belajarnya, (3) Kesulitan dalam mengakses jaringan internet, (4) Modul dan buku – buku belajar yang

terbatas, dan (5) Ketertinggalan informasi terkait perkembangan kurikulum merdeka.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan dan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Perencanaan penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS, dalam hal perencanaan dan persiapan penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS ada beberapa komponen madrasah yang terlibat seperti kepala sekolah, guru, guru bimbingan konseling, dan komite sekolah. Selain itu juga ada tahapan-tahapan oleh madrasah dalam perencanaan persiapan penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS mulai dari persiapan mandiri madrasah seperti persiapan perangkat-perangkat pembelajaran, persiapan guru, dan persiapan dokumen-dokumen persyaratan pengajuan, kemudian tahapan kedua ada pengajuan usulan untuk memperoleh perizinan, tahapan ketiga penetapan madrasah pelaksana dan yang terakhir madrasah menjadi madrasah piloting pelaksana. Kemudian tahapan-tahapan oleh guru IPS dalam perencanaan persiapan penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS dalam pembelajaran di kelas mulai dari menyiapkan kelas, membuat perangkat pembelajaran, membuat media pembelajaran, menyusun alat penilaian atau evaluasi dan meninjau ulang materi ajar.
2. Penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS, terlaksana dengan beberapa tahapan dari yang (1) memperhatikan landasan

hukum penyelenggaraan, (2) memperhatikan prinsip penyelenggaraan kurikulum merdeka dengan sistem SKS, (3) menyusun struktur kurikulum merdeka dengan sistem SKS, (4) tahap pengelolaan mulai dari pemetaan peserta didik, penetapan beban belajar, menyusun modul ajar, Menyusun UKBM dan menentukan sistem penilaian UKBM, dan (5) menerapkan dalam pembelajaran di kelas.

3. Faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS adalah (1) Faktor guru yang sudah menguasai dan siap menerapkan kurikulum merdeka dengan sistem SKS, (2) Faktor siswa yang memiliki bakat, minat, serta kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda-beda, (3) Dukungan orang tua dan kesenggapunnya dalam memfasilitasi peserta didik, dan (4) Sarana dan prasarana yang memadai di madrasah. Sedangkan faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka dengan sistem SKS adalah (1) Kurangnya kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, (2) Kesulitan peserta didik dalam mengatur kedisiplinan belajarnya, (3) Kesulitan dalam mengakses jaringan internet, (4) Modul dan buku – buku belajar yang terbatas, dan (5) Ketertinggalan informasi terkait perkembangan kurikulum merdeka.

## **B. Saran**

Saran yang dapat peneliti berikan pada beberapa pihak di Lembaga, antara lain :

### **1. Bagi Guru**

Didalam proses pembelajaran, guru di sekolah harus bisa mengelola kelas dengan baik dengan mengembangkan dan menggunakan model atau metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas. Serta terus menguasai konsep pembelajaran kurikulum merdeka dengan sistem SKS.

### **2. Bagi Peserta Didik**

Peserta didik diharapkan lebih disiplin dalam belajar serta semangat dalam mencapai target belajarnya dengan dilengkapi modul belajar dan jaringan internet yang mendukung sehingga pembelajaran kurikulum merdeka dengan sistem SKS akan terpenuhi dan berjalan dengan baik.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama diharapkan dapat mengembangkan penelitian dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti. Serta memahami tentang fokus penelitian dan memperbanyak literatur yang berkaitan dengan topik penelitian agar hasil penelitian yang didapat lebih lengkap lagi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara terstruktur. Keterbatasan penelitian yang saya lakukan adalah subjektivitas, penelitian ini bergantung pada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga cenderung masih tetap adanya bias. Untuk mengurangi bias tersebut, peneliti melakukan proses triangulasi yaitu triangulasi tehnik dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang sama seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauziyah, Lutfiyatul. 2020. *Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMAN 3 Slawi*. Skripsi, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo.
- Leny, Lince. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Jurnal Sentikjar*. Vol 1 (1).
- Kemdikbud. 2023. *Kurikulum Merdeka*. (<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>), diakses pada tanggal 21 Desember 2022 jam 10.15 Wib.
- Dewa Ayu, dkk. 2022. Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*. Vol 8 (2).
- Siska, Yulia. 2016. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kemenag 2013.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2010. *Panduan Penyelenggaraan Semester Untuk SMP/MTs SMA/MA*.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA*. (Jakarta, 2017).
- Direktorat PAUD, Dikdas, dan Dikmen. 2021. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kesekretariat Jenderal Kemendikbudristek.
- Guru Binar. Tri Fajar. 2020. *Merdeka Belajar*. (<https://gurubinar.id/blog/merdeka-belajar>), diakses pada tanggal 25 Desember 2022 jam 14.00 Wib.
- Guru.id. 2019. *Struktur Kurikulum Merdeka SMP/MTs*. (<https://www.guru-id.com/2022/02/struktur-kurikulum-merdeka>), diakses pada tanggal 25 Desember 2022 jam 14.45 Wib.

- Sumaatmadja, Nursyid. 1980. *Metodologi Pengajaran Ilmu Sosial (IPS)*. Bandung: Alumni.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nurdin, Syafruddin. 2005. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Lexy J. Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Moh. Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Novasari Harahap, Mely. 2021. Analisis Data Penelitian Kualitatif Menggunakan Model Miles dan Huberman. *Jurnal Manhaj*. Vol 18 (9).
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widiasworo, Erwin. 2018. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Araska.
- Idamatus Silmi, Fina. 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) di MTsN 3 Nganjuk*. Skripsi, Malang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Mukarromah, Maysyah. 2020. *Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Surabaya*. Skripsi, Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel.
- Nur Afifah, Siti. 2022. *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*. Skripsi, Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel.

- Susilowati, Evi. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Sains*. Vol 1(1).
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, Ayat (1).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014. *Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Menengah*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Pasal 57.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016. *Komite Sekolah*. Pasal 1, ayat (2).
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*. Pasal 1, ayat (1).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014. *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Pasal 1, ayat (1).
- Sari, Fatika, dkk. 2019. *Ayat Al-Qur'an tentang Potensi Manusia*. STAI Serdang Lubuk Pakam.
- Kurka, 2022, *Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka*, (<https://kurikulummerdeka.com/prinsip-pembelajaran-kurikulum-merdeka/>, diakses pada tanggal 2 Oktober 2023 jam 15.00 WIB)
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Tsanawitah.
- Nurkholis. 2020. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Perspektif Al Qur'an. *Jurnal STAI Bimadani*. Vol 3 (2).
- Iqbal, Muhammad, dkk. 2023. Peran Guru dalam Kebijakan Merdeka Belajar dan Implementasinya terhadap Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pancur Batu. *Journal on Education*. Vol 5. No 2. Medan: UIN Sumatera Utara.

- Muhlis, Achmad. 2017. Pengembangan Pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan. *Jurnal Nuansa*. Vol 14 (1).
- Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Tsanawiyah oleh Kemenag Tahun 2019.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.
- Sufia Rahmi, Tia. 2019. Pentingnya Keterampilan Mengelola Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran PPKn. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*. Vol 2 (1).
- Hadiansah, Deni. 2022. *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: Yrama Widya.
- Sari Rezeki, Ulfah. 2022. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran*. Bandung: CV. Widina Media Utama.
- Wahyudi, Eko, dkk. 2022. Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Kota Probolinggo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*. Vol 3 (2).
- Sari, Fatika, dkk. 2020. Ayat Al-Qur'an tentang Potensi Manusia. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*. Vol 3 (2).
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2019 tentang Juknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Tsanawiyah.
- Saputri, Nurma Diana dan Mohammad Syahidul Haq. 2023. Manajemen Program Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Kurikulum Merdeka di SMA Labschool Unesa 1. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol 10 (4).

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

Lampiran 1

Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 764/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 24 Maret 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala MTs Negeri 7 Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Hermin Khoirrotul Ainia  
NIM : 19130010  
Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Proposal : Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) dan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Negeri 7 Malang

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,  
Dekan Bidang Akademik  
  
Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : 1669/Un.03.1/TL.00.1/09/2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

01 September 2023

Kepada

Yth. Kepala MTs Negeri 7 Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Hermin Khoirrotul Ainia  
NIM : 19130010  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024  
Judul Skripsi : Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) dan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Negeri 7 Malang  
Lama Penelitian : September 2023 sampai dengan November 2023 (3bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,  
Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 3

**Surat Keterangan Selesai Penelitian dari MTsN 7 Malang**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 MALANG**

Alamat : Jl. Raya Pandanajeng No. 25 Tumpang Telp. 0341-8561108

Website : <http://www.mtsn7malang.sch.id>

Email : mtsntumpang@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 760/Mts.13.35.7/PP.00.5/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Malang, menerangkan bahwa:

Nama : Hermin Khoirrotul Ainia  
NIM : 19130010  
Jurusan : Jurusan Ilmu Pengetahuan IPS  
Semester : Ganjil

Telah melaksanakan penelitian di lembaga kami sebagai bahan untuk penyelesaian skripsi, yang dilaksanakan pada tanggal: 04 September s/d 13 November 2023, sesuai permohonan izin penelitian nomor : 1669/Un.03.1/TL.00.1/09/2023, tanggal 01 September 2023.

Adapun judul penelitian tersebut adalah **Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) dan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Negeri 7 Malang.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 14 November 2023

Kepala,

SUBHAN

Lampiran 4

Bukti Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Nama : Hermin Khoirrotul Ainia  
NIM : 19130010  
Judul : Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Sistem SKS pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Negeri 7 Malang  
Dosen Pembimbing : Yhadi Firdiansyah, M.Pd

Tanggal	BAB/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	PARAF
05 September 2023	Revisi Seminar Proposal Skripsi dan Konsultasi Instrumen Penelitian	Merevisi judul skripsi dan menambahkan narasumber	
19 September 2023	Konsultasi Instrumen Penelitian	ACC lanjut penelitian	
12 Oktober 2023	BAB IV	Menambahkan fokus penelitian dan revisi penulisan hasil wawancara,	
26 Oktober 2023	BAB IV, V, dan VI	Menambahkan jenis wawancara, menambahkan alokasi waktu pembelajaran IPS	
09 November 2023	BAB IV, V, dan VI	Menambahkan alokasi waktu pembelajaran IPS SKS	
16 November 2023	Konsultasi Keseluruhan	ACC	

Malang, 16 November 2023

Dosen Pembimbing,

**Yhadi Firdiansyah, M.Pd**

NIP. 19890426201802011128

Lampiran 5

**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTsN 7 Malang**

**DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

SPESIFIKASI	PENDIDIKAN					
	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2
Kepala MTsN	-	-	-	-	-	1
Guru	-	-	-	-	29	8
Staf TU	3	-	1	-	1	-
BP	-	-	-	-	3	-
Petugas Perpustakaan	-	-	-	-	1	-
Tukang Kebun	2	-	-	-	-	-
Petugas Koperasi	1	-	-	-	-	-
Satpam	1	-	-	-	-	-
Jumlah	7	0	1	0	34	9

**STATUS KEPEGAWAIAN**

SPESIFIKASI	PENDIDIKAN		
	PNS	GTT	PTT
Kepala MTsN	1	-	-
Guru	32	5	-
Staf TU	4	-	5
BP	3	-	-
Petugas Perpustakaan	-	-	1
Tukang Kebun	-	1	2
Petugas Koperasi	-	-	1
Satpam	-	-	1
Jumlah	40	6	10

*Lampiran 6*

**Tabel Data Jumlah Siswa Kelas VII**

**JUMLAH DATA SISWA KELAS VII A – VII H TAHUN 2023/2024**

<b>KELAS</b>	<b>VII A</b>	<b>VII B</b>	<b>VII C</b>	<b>VII D</b>	<b>VII E</b>	<b>VII F</b>	<b>VII G</b>	<b>VII H</b>
<b>JUMLAH</b>	<b>26</b>	<b>30</b>	<b>31</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>32</b>
<b>TOTAL</b>	<b>247</b>							

*Lampiran 7*

**Instrumen Penelitian**

**INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI**

**“Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Sistem SKS pada Mata Pelajaran  
IPS Kelas VII MTs Negeri 7 Malang”**

**PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam kegiatan observasi ini, peneliti akan melakukan pengamatan mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dengan Sistem SKS pada Mata Pelajaran IPS kelas V II MTs Negeri 7 Malang yang meliputi :

**A. Tujuan**

Untuk mendapatkan informasi dan data baik berupa data fisik maupun non fisik mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dengan Sistem SKS pada Mata Pelajaran IPS kelas VII MTs Negeri 7 Malang.

**B. Aspek yang diamati**

1. Perencanaan dan penerapan Kurikulum Merdeka dengan Sistem SKS
2. Aktivitas pembelajaran IPS dengan Kurikulum Merdeka dan Sistem SKS
3. Siswa dan sarana prasarana di madrasah

**PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti ada 7 informan yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, staff akademik SKS, guru IPS dan peserta didik.

<b>Konsep</b>	<b>Indikator</b>
Sistem Kredit Semester (SKS)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Latar belakang penerapan SKS di MTs Negeri 7 Malang</li><li>2. Tujuan penerapan SKS di MTs Negeri 7 Malang</li><li>3. Perencanaan penerapan SKS di MTs Negeri 7 Malang</li></ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Pelaksanaan SKS di MTs Negeri 7 Malang</li> <li>5. Faktor penghambat dan pendorong penerapan SKS di MTs Negeri 7 Malang</li> <li>6. Solusi atau tindakan dalam mengatasi faktor penghambat</li> </ol>
Kurikulum Merdeka	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang penerapan kurikulum merdeka di MTs Negeri 7 Malang</li> <li>2. Tujuan penerapan kurikulum merdeka di MTs Negeri 7 Malang</li> <li>3. Perencanaan penerapan kurikulum Merdeka di MTs Negeri 7 Malang</li> <li>4. Pelaksanaan kurikulum merdeka di MTs Negeri 7 Malang</li> <li>5. Faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum merdeka di MTs Negeri 7 Malang</li> <li>6. Solusi atau tindakan dalam mengatasi faktor penghambat</li> </ol>
Ilmu Pengetahuan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan mata pelajaran IPS dengan SKS dan kurikulum merdeka</li> <li>2. Metode dan Model pembelajaran IPS dengan SKS dan kurikulum merdeka</li> <li>3. Media dan bahan ajar pembelajaran IPS dengan SKS dan kurikulum merdeka</li> <li>4. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan SKS dan kurikulum merdeka pada IPS</li> <li>5. Solusi atau tindakan dalam mengatasi faktor penghambat</li> </ol>

## A. Kepala Sekolah

### 1. Identitas Informan

Nama : Dr. Subkhan, S.Pd, M.Si

Jabatan : Kepala Madrasah

Pendidikan terakhir : S2

## **2. Pertanyaan Peneliti**

- a. Apakah madrasah ini sudah menerapkan SKS dan kurikulum Merdeka dalam setiap pembelajaran ?
- b. Bagaimana perencanaan dalam penerapan sistem pendidikan dan kurikulum tersebut ?
- c. Bagaimana persiapan guru dalam menerapkan SKS dan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 7 Malang ?
- d. Apakah di MTs Negeri 7 Malang menyediakan berupa seminar / pelatihan untuk setiap guru dalam penerapan SKS dan kurikulum Merdeka ?
- e. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan SKS dan Kurikulum Merdeka ?
- f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh guru dalam menerapkan SKS dan kurikulum Merdeka di MTs Negeri 7 Malang ini ?
- g. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat atau problem dalam menerapkan SKS dan kurikulum Merdeka di MTs Negeri 7 Malang ini ?

## **B. Staf Akademik SKS**

### **1. Identitas Informan**

Nama : Tri Muhandoko, S.Si, M.Pd

Jabatan : Staf Akademik SKS

Pendidikan terakhir : S2 Universitas Negeri Semarang

### **2. Pertanyaan Peneliti**

- a. Bagaimana latar belakang diberlakukannya program SKS di MTs Negeri 7 Malang ?
- b. Menurut bapak, apa saja tujuan program SKS di MTs Negeri 7 Malang ?
- c. Bagaimana perencanaan program SKS di MTs Negeri 7 Malang ?

- d. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem kredit semester ?
- e. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan program SKS di MTs Negeri 7 Malang ?
- f. Apa saja problem atau faktor penghambat yang dihadapi dalam penerapan program SKS di MTs Negeri 7 Malang ?
- g. Bagaimana cara untuk mengatasi problem yang terjadi atau faktor penghambat yang dihadapi dalam penerapan program SKS di MTs Negeri 7 Malang ?

### **C. Waka Kurikulum**

#### **1. Identitas Informan**

Nama : Ainur Ridwan, M.Pd  
 Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kurikulum  
 Pendidikan terakhir : S2

#### **2. Pertanyaan Peneliti**

- a. Bagaimana latar belakang diterapkannya kurikulum merdeka di MTs Negeri 7 Malang ?
- b. Menurut bapak, apa saja tujuan kurikulum merdeka di MTs Negeri 7 Malang ?
- c. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka di MTs Negeri 7 Malang ?
- d. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka ?
- e. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka di MTs Negeri 7 Malang ?
- f. Apa saja problem atau faktor penghambat yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka di MTs Negeri 7 Malang ?
- g. Bagaimana cara untuk mengatasi problem yang terjadi atau faktor penghambat yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka di MTs Negeri 7 Malang ?

### **D. Guru IPS**

#### **1. Identitas Informan 1**

Nama : Dyah Yuniar, S.Pd  
Jabatan : Guru IPS  
Pendidikan terakhir : S1 UIN Malang

## **2. Identitas Informan 2**

Nama : Tatik Widyawati, S.Pd  
Jabatan : Guru IPS  
Pendidikan terakhir : S1 Universitas Negeri Malang

## **3. Pertanyaan Peneliti**

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS melalui program SKS dan kurikulum merdeka ?
- b. Apakah SKS dan kurikulum Merdeka sudah sesuai dengan mata Pelajaran IPS ?
- c. Apakah sarana dan prasarana di madrasah ini sudah memadai ?
- d. Berapa pertemuan untuk mengajar mata pelajaran IPS dalam penerapan SKS dan kurikulum Merdeka ?
- e. Metode dan model pembelajaran apa yang digunakan dalam mata pelajaran IPS dengan adanya program SKS dan kurikulum merdeka ?
- f. Media dan bahan ajar apa yang digunakan dalam pembelajaran IPS dengan adanya penerapan SKS dan kurikulum Merdeka ?
- g. Apakah dengan menerapkan SKS dan kurikulum Merdeka siswa dapat termotivasi untuk belajar ?
- h. Apakah dengan menerapkan SKS dan kurikulum Merdeka siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?
- i. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan SKS dan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 7 Malang ?
- j. Apa saja problem atau faktor penghambat yang dihadapi dalam penerapan SKS dan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 7 Malang ?

- k. Bagaimana cara untuk mengatasi problem yang terjadi atau faktor penghambat yang dihadapi dalam penerapan SKS dan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 7 Malang ?

**E. Peserta Didik**

**1. Identitas Informan 1**

Nama : Rahmad Vergiawan Listanto

Kelas : 7A

**2. Identitas Informan 2**

Nama : Muhammad Tegar Anggaraksa

Kelas : 7B

**3. Identitas Informan 3**

Nama : Sesya Ananta Zahratusyifa

Kelas : 7C

**4. Identitas Informan 4**

Nama : Alfi Naura Qotrun Nada

Kelas : 7D

**5. Identitas Informan 5**

Nama : Sofia Nur Jannah

Kelas : 7E

**6. Identitas Informan 6**

Nama : Putri Yolanda

Kelas : 7F

**7. Identitas Informan 7**

Nama : Naysila Aisah Rani

Kelas : 7G

**8. Identitas Informan 8**

Nama : Levi Laa Mukhtalin Fakhuur

Kelas : 7H

**9. Pertanyaan Peneliti**

- a. Apakah di madrasah ini guru IPS sudah menerapkan SKS dan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya ?

- b. Bagaimana penggunaan media pembelajaran pada mata Pelajaran IPS ?
- c. Apakah tugas yang diberikan guru IPS dikumpulkan tepat waktu ?
- d. Apakah anda senang mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan SKS dan kurikulum merdeka ?
- e. Apakah anda lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan SKS dan kurikulum merdeka ?
- f. Apa manfaat yang didapatkan saat pembelajaran IPS ?
- g. Apakah hasil belajar lebih meningkat dengan adanya penerapan SKS dan kurikulum merdeka ?

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Dalam kegiatan dokumentasi, peneliti akan mengambil dokumentasi dari kegiatan yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka dengan Sistem SKS pada Mata Pelajaran IPS kelas VII MTs Negeri 7 Malang yang meliputi :

### **A. Tujuan**

Untuk mendapatkan dokumentasi dan dokumen pendukung guna menunjang keaslian data dalam penelitian yang terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka dengan Sistem SKS pada Mata Pelajaran IPS kelas VII MTs Negeri 7 Malang.

### **B. Dokumen yang diteliti**

1. Dokumen profil sekolah
2. Dokumen data tenaga pendidik dan kependidikan
3. Dokumen data peserta didik
4. RPP / modul ajar
5. Modul belajar
6. Dokumentasi kegiatan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 MALANG**

Alamat : Jl. Raya Pandanajeng No. 25 Tumpang Telp. 0341-8561108  
Website : <http://www.mtsntumpang.sch.id>  
Email : mtsntumpang@gmail.com

## MODUL AJAR

### KURIKULUM MERDEKA

#### INFORMASI UMUM

##### IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: DYAH YUNIAR R.,S.Pd	Kelas / Semester	: VII/Ganjil
Satuan Pendidikan	: MTs N 7 MALANG	Alokasi Waktu	: 24 JP
Mata Pelajaran	: IPS	Fase	: D
Elemen Mapel	: Keberadaan Diri Dan Keluarga Serta Lingkungan Terdekatnya.		

##### KOMPETENSI AWAL

- Mendeskripsikan sejarah asal usul keluarga
- Menjelaskan interaksi antarwilayah.
- Menguraikan proses sosialisasi di lingkungan keluarga dan masyarakat.
- Menganalisis pengaruh keluarga dan masyarakat terhadap pembentukan karakter dan gaya hidup.

##### SARANA DAN PRASARANA

1. Gawai
2. Laptop/Komputer PC
3. Akses Internet  
gurubantu.com
4. Buku Teks
5. Papan tulis/White Board
6. Lembar kerja
7. Handout materi
8. Infokus/Proyektor/Pointer
9. Referensi lain yang

##### MODEL PEMBELAJARAN

*Project Based Learning (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi*

##### PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa
2. Bergotong royong
3. Berkebinekaan global
4. Mandiri
5. Bernalar Kritis, dan

##### TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

**KOMPETENSI INTI**

**I. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Peserta didik mampu Mendeskripsikan sejarah asal usul keluarga
- Peserta didik mampu Menjelaskan interaksi antarwilayah.
- Peserta didik mampu Menguraikan proses sosialisasi di lingkungan keluarga dan masyarakat.
- Peserta didik mampu Menganalisis pengaruh keluarga dan masyarakat terhadap pembentukan karakter dan gaya hidup.

**II. PEMAHAMAN BERMAKNA**

- Mampu memahami Keberadaan Diri dan Keluarga, dan Mampu Mengenal Lokasi Tempat Tinggal.
- Mampu bersosialisasi dalam Masyarakat
- Dapat melakukan Aktivitas guna Memenuhi Kebutuhan

**III. PERTANYAAN PEMANTIK**

1. **Pertanyaan Pemantik Pembelajaran**
  - Apakah kalian mengetahui dari mana silsilah keluarga kalian berasal?

**Pertemuan Ke-1**

**Pendahuluan (10 Menit)**

1. Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

<b>Kegiatan Inti (100 Menit)</b>	<p><b>Langkah 1. Stimulasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru bertanya tentang definisi keluarga dan sejarah keluarga.</li> <li>b. Guru menampilkan gambar tentang keluarga dan sejarah keluarga.</li> <li>c. Peserta didik diminta untuk melakukan diskusi tentang gambar dan menghubungkan dengan keluarga masing-masing.</li> <li>d. Peserta didik diminta untuk membuka buku siswa hal 1-5 tentang definisi keluarga dan sejarah keluarga.</li> </ol> <p><b>Langkah 2. Identifikasi masalah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik diminta untuk menuliskan kebiasaannya dalam keluarga, sesuai aktivitas pada buku paket halaman 2.</li> <li>b. Peserta didik diminta untuk membuat gambar silsilah keluarga dalam bentuk pohon keluarga dari buku paket halaman 3</li> </ol>
----------------------------------	---

## Pertemuan Ke-1

### Pendahuluan (10 Menit)

- c. Peserta didik diminta untuk mengumpulkan gambar dan beberapa gambar dipresentasikan di depan kelas.

#### Langkah 3. Pengumpulan Informasi

- a. Peserta didik diminta membuka berbagai referensi yang mendukung, jurnal, buku dan web lainnya.
- b. Peserta didik diminta melakukan pengamatan yang di tampilkan guru untuk memahami nilai-nilai sejarah keluarga.
- c. Guru meminta peserta didik mengembangkan kreativitas dalam mengerjakan tugas si **aktivitas 2** di halaman 4.

#### Langkah 4. Membimbing Diskusi Kelompok

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik
- b. Guru melihat sampel pekerjaan peserta didik dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan
- c. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan.

#### Langkah 5. Verifikasi Hasil

- a. Guru meminta beberapa peserta didik untuk mempresentasikan hasil yang mereka kerjakan.
- b. Peserta didik lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

#### Langkah 6. Generalisasi

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.
- c. Guru memberikan sampel soal dari buku IPS untuk SMP/MTs kelas VII untuk mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

### Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

## LAMPIRAN

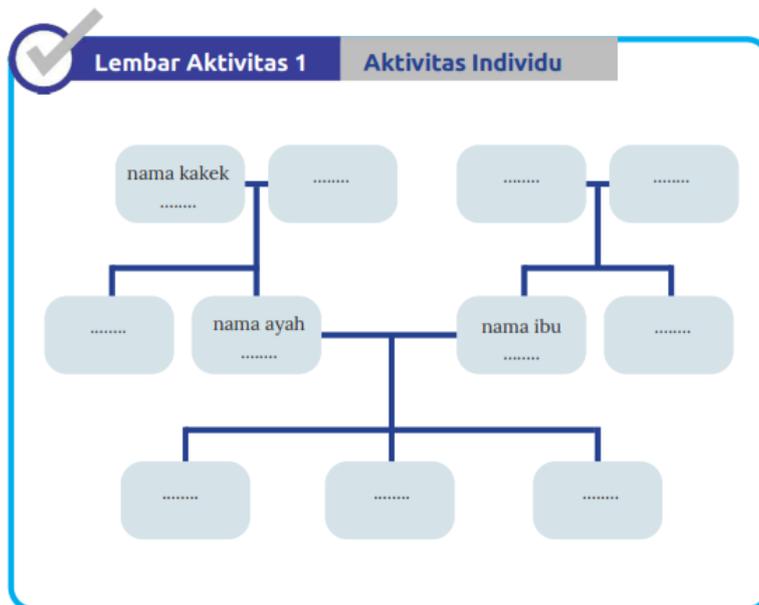
### TUGAS SISWA 1

Pada tema ini kalian akan mempelajari mengenai asal-usul keluarga, proses sosialisasi dan pengaruh interaksi dengan lingkungan sekitar. Sosialisasi ini dapat memengaruhi pembentukan karakter dan gaya hidup. Silakan kalian tuliskan lima kebiasaan di dalam keluarga berdasarkan tabel di bawah ini!

No.	Aktivitas	Kebiasaan di keluarga saya
1.	Sapaan Anak ke orang tua	Ayah: "Papa", Ibu: "Mama" Ayah: ....., Ibu: .....
2.	Waktu dan tempat kalian belajar di rumah	Waktu: Jam ...sampai jam..... Tempat: di kamar, di ruang belajar, di ruang utama....dll
3.	Peran kalian ketika membersihkan rumah	Membersihkan.....
4.	Waktu berkunjung ke kakek/nenek atau keluarga di waktu libur	Waktu: Libur nasional, Hari raya... Lainnya:.....
5.	Menu sajian makanan di hari raya	.....

### TUGAS SISWA 2

Apakah kalian mengetahui asal usul keluarga kalian? Coba tuliskan silsilah keluarga kalian pada bagan berikut ini !



### TUGAS SISWA 3

Amatilah Gambar berikut ini!



Sumber:  
<https://asset.kompas.com/>

1. Masalah apakah yang terjadi pada gambar tersebut?
2. Apakah penyebab terjadinya masalah tersebut?
3. Bagaimana solusi atau cara mengatasinya?

#### TUGAS SISWA 4

Jawablah dengan singkat pertanyaan berikut ini !

1. Tanyakan pada orang tua / kakek / nenek kalian, selama hidupnya, peristiwa apakah yang paling menyenangkan? Mengapa hal itu bisa menjadi hal yang paling menyenangkan?
2. Tuliskan 2 peristiwa unik yang kalian alami, dan kerjakan tugas berikut ini

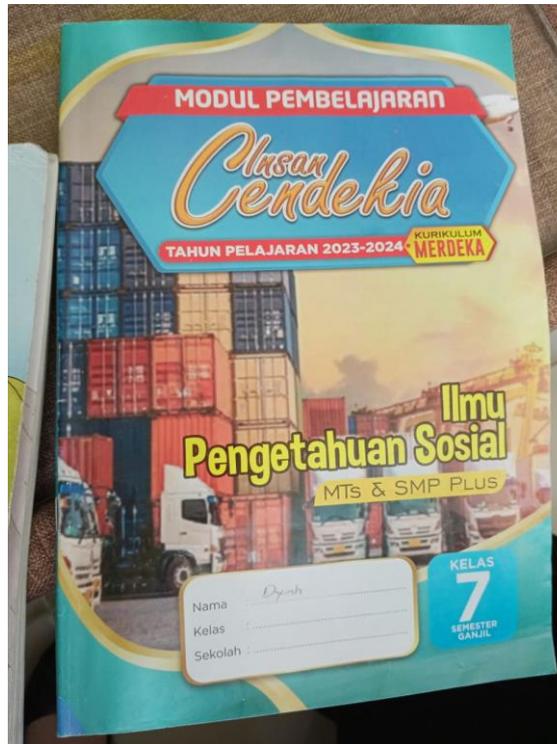
1. Buatlah jurnal harian selama satu minggu. Tuliskan seperti tabel berikut di buku tugas kalian dua peristiwa unik yang dialami dan dianggap penting untuk menggapai cita-cita!

No	Peristiwa (apa)	Unsur-unsur sejarah		
		Manusia (siapa)	Waktu (Kapan)	Ruang (di mana)
1.	.....			
2.	.....			

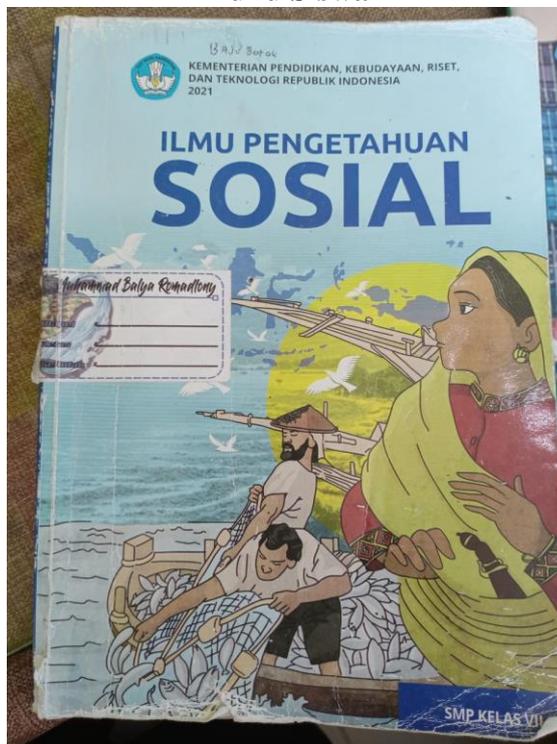
2. Selanjutnya refleksikan langkah-langkah kalian untuk menggapai cita-cita tersebut.
  - a. Apa yang menjadi cita-cita kalian?
  - b. Kapan cita-cita tersebut dapat terwujud?
  - c. Apa saja syarat untuk memenuhi cita-cita tersebut?
  - d. Bagaimana memenuhi persyaratan tersebut?

Lampiran 9

Modul Belajar



Buku Siswa



Buku Pegangan Guru

Lampiran 10

Dokumentasi Penelitian



**Ruang PTSP**



**Ruang Guru**



**Observasi proses pembelajaran di kelas**



**Observasi proses pembelajaran di kelas**



**Observasi proses pembelajaran di kelas**

**KBC**



**Observasi proses pembelajaran di kelas**

**KBC**

**Dokumentasi Foto dengan Narasumber**



**Wawancara dengan Kepala Madrasah**



**Wawancara dengan Waka Kurikulum**



**Wawancara dengan Staf Akademik SKS**



**Wawancara dengan Guru IPS Kelas 7A-7D**



**Wawancara dengan Guru IPS Kelas 7E-7G**



**Wawancara dengan Perwakilan Kelas 7A**



**Wawancara dengan Perwakilan Kelas 7B**



**Wawancara dengan Perwakilan Kelas 7C**



**Wawancara dengan Perwakilan Kelas 7D**



**Wawancara dengan Perwakilan Kelas 7E**



**Wawancara dengan Perwakilan Kelas 7F**



**Wawancara dengan Perwakilan Kelas 7G**



**Wawancara dengan Perwakilan Kelas 7H**

*Lampiran 11*

**BIODATA PENULIS**



Nama : Hermin Khoirrotul Ainia

NIM : 19130010

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 16 April 2001

Fakultas / Jurusan : FITK / Pendidikan IPS

Tahun Masuk : 2019

Alamat Rumah : Jln. Dipomanggolo, RT O5 RW O8, Dusun  
Kanigoro, Desa Tirtomoyo, Kecamatan Pakis,  
Kabupaten Malang

Alamat Email : [herminain93@gmail.com](mailto:herminain93@gmail.com)

Riwayat Pendidikan : a. RA Al Khoiriyah Pakis (2007)  
b. MI Al Khoiriyah Pakis (2013)  
c. MTs Mambaul Ulum Pakis (2016)  
d. SMAN 1 Singosari (2019)  
e. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2023)

Sertifikat Bebas Plagiasi

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN**  
**PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

*Sertifikat Bebas Plagiasi*

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Hermin Khoirrotul Ainia  
Nim : 19130010  
Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Karya Tulis : Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Sistem SKS pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Negeri 7 Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



  
Malang, 22 November 2023  
Pusat Penelitian dan Academic Writing  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Afwadzi

---

## SKRIPSI HERMIN

---

### ORIGINALITY REPORT

---

<b>30%</b> SIMILARITY INDEX	<b>29%</b> INTERNET SOURCES	<b>11%</b> PUBLICATIONS	<b>%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	----------------------------

---

### PRIMARY SOURCES

---

<b>1</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>9%</b>
<b>2</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>digilib.uinkhas.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>digilib.uinsa.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>edoc.pub</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

---